

**KETERWAKILAN PEREMPUAN DI DEWAN PERWAKILAN RAKYAT
KABUPATEN PERIODE 2019-2024 KABUPATEN BENER MERIAH
(STUDI KASUS MINIMNYA KEMENANGAN PEREMPUAN DI KURSI
DPRK)**

SKRIPSI



Diajukan Oleh:

MAYANG SARI

NIM. 160801032

**Mahasiswa Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
Prodi Ilmu Politik**

**PROGRAM STUDI ILMU POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM- BANDA ACEH
2022 M/ 1443 H**

**KETERWAKILAN PEREMPUAN DI DEWAN PERWAKILAN
RAKYAT KABUPATEN PERIODE 2019-2024
KABUPATEN BENER MERIAH
(Studi Kasus Minimnya Kemenangan Perempuan di Kursi DPRK)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana (S1) Pada Program Studi Ilmu Politik

Oleh:

MAYANG SARI

NIM. 160801032

Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
Program Studi Ilmu Politik

Disetujui Untuk Diuji /Munaqasyahkan oleh:

Pembimbing I

Dr. Muslim Zainuddin M.Si

NIP. 196610231994021001

Pembimbing II

Rizkika Lhena Darwin, MA

NIP. 198812072018032001

SKRIPSI

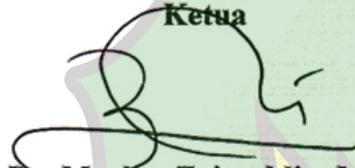
Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan Dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) Ilmu Politik

Diajukan Oleh :
Mayang Sari
NIM. 160801032

Pada Hari / Tanggal
Rabu : 12 Januari 2022
10 Jumadil Akhir 1443

Di
Darussalam – Banda Aceh
Panitia Ujian *Munaqasyah* Skripsi

Ketua



Dr. Muslim Zainuddin, M.Si
NIP. 1966102319941021001

Sekretaris



Rizkika Lhena Darwin, MA
NIP.198812072018032001

Penguji I



Muhammad Thalal, LC., M. Si, M.Ed
NIP. 197810162008011011

Penguji II



Danil Akbar Taqwadin, B.IAM., M.Sc
NIDN. 2008048903

A R - R A N I R Y

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar- Raniry

Darussalam – Banda Aceh



Dr. Ernita Dewi S.Ag., M.Hum.
NIP.197809172009121006

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mayang Sari
NIM : 160801032
Program Studi : Ilmu Politik
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
Judul Skripsi : Keterwakilan Perempuan di Dewan Perwakilan Rakyat Kabupaten
Periode 2019-2024 Kabupaten Bener Meriah Studi Kasus Minimnya
Kemenangan Perempuan di Kursi DPRK

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat mempertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-raniry.

Demikian Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 03 Desember 2021
Yang Menyatakan



MAYANG SARI
NIM. 160801032

ABSTRAK

Nama : Mayang Sari
NIM : 160801032
Fakultas/Jurusan : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
Judul : Keterwakilan Perempuan Di Dewan Perwakilan Rakyat Kabupaten
Periode 2019-2024 Di Kabupaten Bener Meriah (Studi Kasus
Minimnya Kemenangan Perempuan Di Kursi DPRK)
Tanggal Sidang : -
Tebal Skripsi : 62 Halaman
Pembimbing I : Dr. Muslim Zainuddin, M., Si
Pembimbing II : Rizkika Lhena Darwin, MA
Kata Kunci : *Pemilu, Perempuan, Politik*

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh minimnya kemenangan perempuan pada pemilihan caleg di kursi DPRK Kabupaten Bener Meriah pada tahun 2019. Minimnya keterwakilan perempuan di kabupaten Bener Meriah yang terjadi karena kurangnya pemahaman politik. Sehingga muncul pola pikir bahwasanya perempuan tidak mampu memegang tanggung jawab di ranah pemerintahan. Karena itu, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif melalui teknik wawancara, dokumentasi dan observasi, kajian ini bertujuan untuk melihat apa yang menyebabkan minimnya kemenangan perempuan di kursi DPRK. Penelitian ini menggunakan teori Voting Behavior dan menggunakan mazhab Michigan untuk menganalisa permasalahan yang terjadi di masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan adanya beberapa hambatan bagi perempuan untuk memperoleh suara pada pemilu yaitu pola pikir atau pandangan masyarakat yang menganggap perempuan lemah dalam politik, perempuan tidak mampu menjalankan tugas di ranah pemerintahan terutama bidang politik, minimnya kualitas dan kuantitas perempuan dalam berpolitik, kurangnya pemahaman masyarakat terhadap kuota perempuan di DPRK, masyarakat Bener Meriah tidak mengerti apa itu kesetaraan gender dan tidak adanya pendidikan politik untuk masyarakat sehingga tidak ada keyakinan masyarakat dalam keterlibatan perempuan dalam politik.

KATA PENGANTAR



Ahamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga pada penulis diberi kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Keterwakilan Perempuan di Dewan Perwakilan Rakyat Kabupaten Periode 2019-2024 Kabupaten Bener Meriah (Studi Kasus Minimnya Kemenangan Perempuan di Kursi DPRK)”. Tak lupa pula shalawat beriringkan salam kita hadiahkan ke pangkuan besar baginda Rasulullah Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya.

Penulis menyadari bahwa didalam penulisan skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan. Namun didalam penulisan ini penulis menyadari bahwa begitu banyak bantuan dan campur tangan dari berbagai pihak sehingga penulisan bisa terselesaikan. Untuk itu penulis berharap disini ada masukan dan saran sehingga bisa menjadi perubahan lebih baik kedepannya. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis terutama dan bagi pembaca pada umumnya.

Selanjutnya pada kesempatan ini penulis juga ingin menyampaikan rasa terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada berbagai pihak atas bimbingan, bantuan pemikiran, saran, masukan, motivasi dan doa yang sangat bermanfaat sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu,

dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang tinggi kepada:

1. Prof. Dr. Warul Walidin, AK.,M.A, selaku rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Ibu Dr. Ernita Dewi, S.Ag.,Hum, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Bapak Dr Abdullah Sani, Lc., M.A, selaku Ketua Prodi Ilmu Politik sekaligus sebagai dosen pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan dalam menyelesaikan studi di jurusan Ilmu Poitik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Bapak Dr. Muslim Zainuddin, M.Si selaku pembimbing I yang telah memberikan arahan dalam penulisan skripsi saya.
5. Ibu Rizkika Lhena Darwin, S.IP., M.A sebagai Sekretaris Prodi Ilmu Politik sekaligus sebagai pembimbing II yang telah banyak membantu saya dalam memberikan arahan serta petunjuk untuk saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen dan Staff Prodi Ilmu Politik yang senantiasa memberikan ilmu pengetahuan dan bantuan selama berjalannya proses perkuliahan.
7. Kepada Informan saya Ketua KIP Bener Meriah Bapak Khairul Akhyar, ibu Suhaini, ibu Juraida, ibu Rahmadaniatai, ibu Misna Rahmika, ibu Dian Karina Putri, ibu Desi Ana, ibu Rasidah, bapak Agus Mahlija Fahmi, bapak Mulia Ari Mukti.

8. Teruntuk Ama, Yusda dan Ine, Cahaya Murni yang selalu senantiasa memberikan dukungan kepada Ananda, bersyukur ananda bisa memiliki kedua orang tua yang amat sangat gigih dalam membesarkan anak-anakmu dan terimakasih ama atas kesabaran dan doa yang tak pernah putus untuk ananda demi kesuksesan anakmu. Serta untuk ine tercinta terimakasih telah mau mendengar segala keluh kesah ananda sudah mau menjari teman untuk ananda disaat ananda butuh sosok perempuan yang bisa menguatkan ananda, terimakasih untuk semua jasa-jasa kalian Ama Ine.
9. Kepada adik tersayang Husba Suhada terimakasih telah memberikan dorongan agar menyelesaikan penulisan skripsi ini.
10. Terima Kasih kepada seluruh keluarga besar yang tidak lupa memberikan dukungan dan doanya kepada saya. Teruntuk alm. Awan alik dan almanan alik serta awan pedeh dan anan pedeh semoga Ridho dan perlindungan Allah tercurah untuk kalian disetiap langkah yang kalian jejak.
11. Terima Kasih kepada teruntuk kalian yang tidak pernah bosan mengingatkan saya dalam menyelesaikan skripsi ini Hielda Oktaviani, Magfirah Alwi. Dan tak lupa pula rasa terimakasih untuk kakak Milda Asti dan adik Rizki Haira yang selalu senantiasa menemani dan mendengar keluh kesah penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Terima Kasih kepada seluruh teman-teman Ilmu Politik angkatan 2016.

Semoga Allah SWT memberikan pahala kebaikan untuk kita semua dan memberikan kita selalu dalam sehat. Penulis mohon maaf apabila ada kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi semua. Amin Ya Rabbal'alamin.....



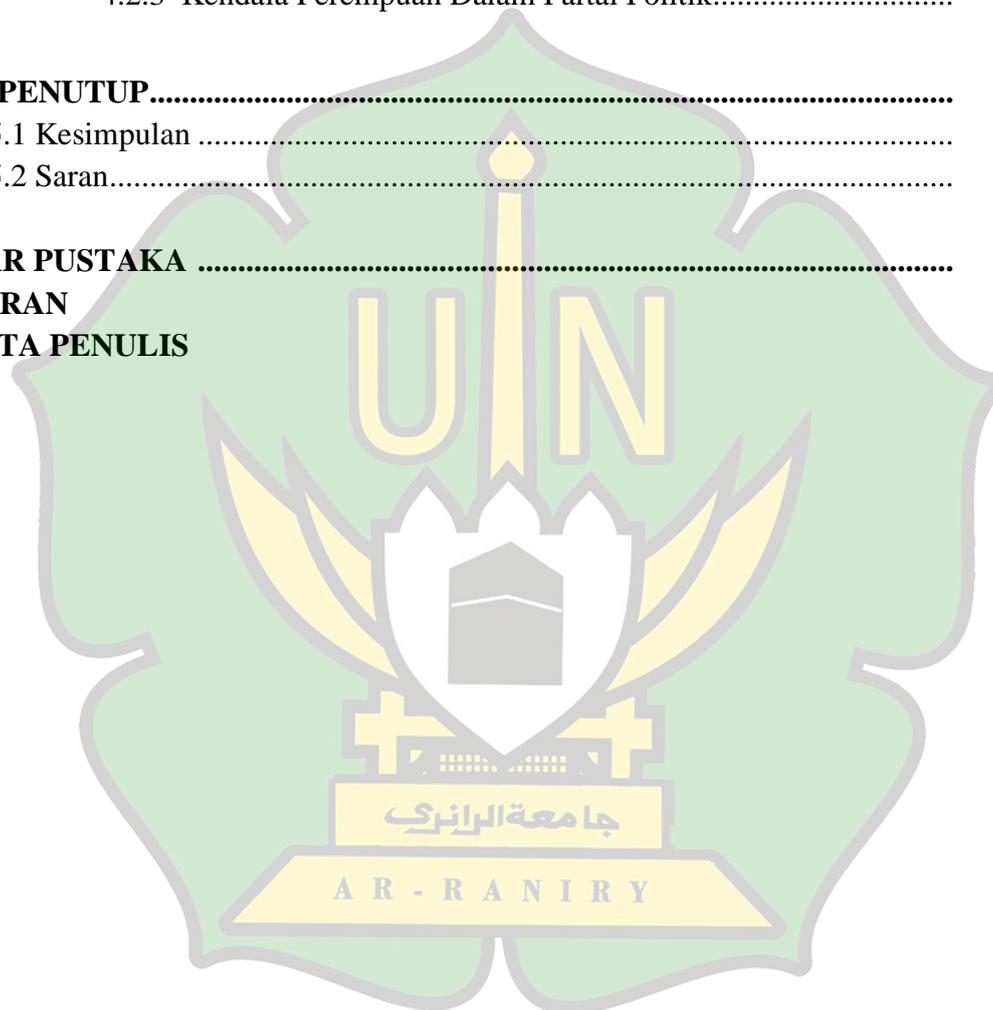
Banda Aceh, 25 Desember 2021

Penulis

DAFTAR ISI

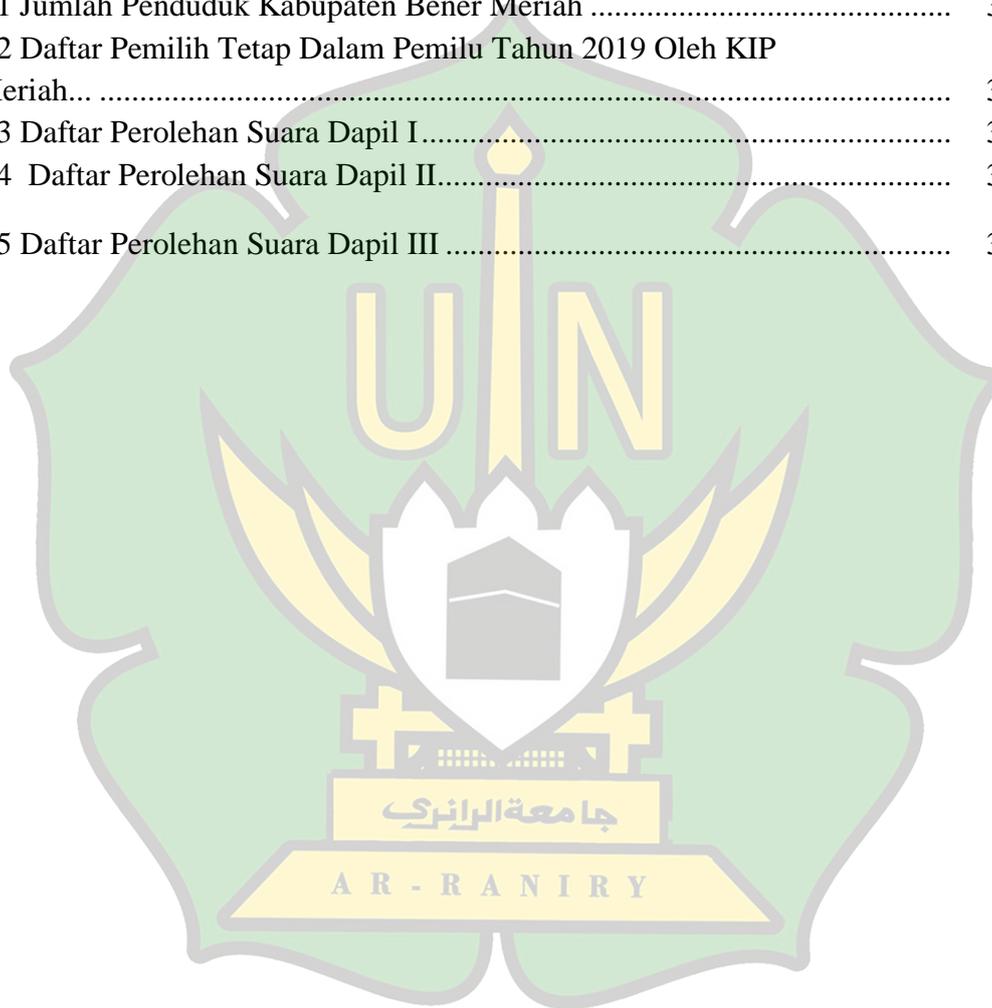
LEMBAR JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	ii
PENGESAHAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SIDANG	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL ..	xii
DAFTAR LAMPIRAN ..	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	12
1.3. Tujuan Penelitian.....	12
1.4. Manfaat Penelitian	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	14
2.1. Landasan Teoritis	14
2.1.1 Prilaku Pemilih (Votting Behavior)	14
2.1.1.1 Mazhab Columbia	15
2.1.1.2 Mazhab Michigan	16
2.1.1.3 Mazhab Virginia (Pilihan Rational)	18
2.2. Pembahasan Penelitian Yang Relevan	19
BAB III METODE PENELITIAN	22
3.1. Pendekatan Penelitian	22
3.2. Fokus Penelitian	23
3.3. Lokasi Penelitian	23
3.4. Jenis dan Sumber Data	23
3.4.1 Data Primer	23
3.4.2 Data Skunder	24
3.5. Informan Penelitian.....	24
3.6. Teknik Pengumpulan Data.....	25
3.6.1 Wawancara	26
3.6.2 Dokumentasi.....	26
3.6.3 Observasi	27
3.7. Teknik Pemeriksaan dan Keabsahan Data.....	27
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	29
4.1 Hasil Penelitian	29
4.1.1 Gambaran Umum Kabupaten Bener Meriah	29
4.1.2 Analisis Perolehan Suara Perempuan Pada Pemilu 2019	

Kabupaten Bener Meriah	34
4.1.3 Posisi Dan Peranan Keterwakilan Perempuan Di Parlemen...	37
4.1.4 Pandangan Masyarakat Terhadap Caleg Perempuan	46
4.2 Strategi Perempuan Dalam Memperoleh Suara di DPRK Bener	
Meriah.....	49
4.2.1 Strategi Kampanye Untuk Pemasaran Caleg Perempuan	49
4.2.2 Rendahnya Kualitas Caleg Perempuan.....	55
4.2.3 Kendala Perempuan Dalam Partai Politik.....	57
BAB V PENUTUP.....	59
5.1 Kesimpulan	59
5.2 Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	
BIODATA PENULIS	



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Hasil Rekapitulasi Calon DPRK Terpilih di Kabupaten Bener Meriah	9
Tabel 3.1 Informan Penelitian.....	26
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Kabupaten Bener Meriah	30
Tabel 4.2 Daftar Pemilih Tetap Dalam Pemilu Tahun 2019 Oleh KIP Bener Meriah... ..	34
Tabel 4.3 Daftar Perolehan Suara Dapil I.....	36
Tabel 4.4 Daftar Perolehan Suara Dapil II.....	36
Tabel 4.5 Daftar Perolehan Suara Dapil III	37



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Daftar Pertanyaan Wawancara
- Lampiran 2 : Surat Permohonan Izin Penelitian
- Lampiran 3: Surat Balasan Izin Penelitian
- Lampiran 4 : Dokumentasi Wawancara
- Lampiran 5 : Daftar Riwayat Hidup Penulis
- Lampiran 6 : Rekapitulasi Perubahan Daftar Pemilih Tetap Dalam Pemilihan Umum Tahun 2019 Oleh KIP Kabupaten
- Lampiran 7 : Daftar Calon Tetap Anggota DPRK Pada Pemilihan Umum tahun 2019



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sistem pemilu merupakan salah satu faktor utama dalam menentukan tingkat keterwakilan perempuan pada lembaga legislatif. Pasca pemerintahan presiden Soeharto pada masa era reformasi, diatur dengan ketentuan mengenai *affirmative action* yaitu tindakan yang diberikan kuota 30% untuk keterwakilan perempuan dalam legislatif. Pada pemilu tahun 2009, kebijakan tersebut diatur melalui Undang-undang Nomor 2 tahun 2008 tentang Partai Politik dan Undang-undang Nomor 10 tahun 2008 tentang Pemilihan Anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.

Pada pemilu tahun 2014, pengaturan tentang kuota 30% keterwakilan perempuan dalam beberapa undang-undang lebih banyak dan terperinci. Terlebih setelah dikeluarkannya peraturan KPU yang memasukkan kuota 30% keterwakilan perempuan sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh partai politik (parpol) peserta pemilu. Selain itu keterwakilan perempuan paling sedikit 30% juga menjadi salah satu syarat dalam penyusunan kepengurusan parpol untuk tingkat pusat. Hal itu diatur dalam Pasal 2 ayat (5) UU Parpol. Pada tingkat provinsi dan Kabupaten/Kota kepengurusan parpol juga harus memperhatikan

keterwakilan perempuan paling rendah 30% yang diatur dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga parpol masing-masing pada pasal 20 UU Parpol.¹

Keterwakilan perempuan di parlemen berkaitan dengan keseimbangan antara peningkatan secara kuantitas dan kualitas pemahaman mengenai idealitas keterwakilan perempuan. Akan tetapi pada faktanya kuantitas dalam bentuk jumlah tidak mengalami kenaikan yang pesat begitu juga dengan kualitas yang masih perlu di tingkatkan. Tujuan keberadaan perempuan dalam parlemen hendaknya dapat mempengaruhi proses politik yang berspektif gender dalam parlemen.

Menurut Subono keterwakilan politik perempuan menjadi sesuatu yang sangat penting karena beberapa alasan antara lain: pertama, dapat di katakan bahwa tidak ada demokrasi sejati dan tidak ada partisipasi masyarakat yang sesungguhnya dalam pemerintahan dan pembangunan, karena tanpa adanya partisipasi yang setara antara laki-laki dan perempuan maka dari itu untuk mewujudkan politik yang demokratis keterwakilan perempuan sangat diperlukan. Kedua, tujuan pembangunan tidak akan dapat dicapai tanpa adanya partisipasi dari perempuan bukan hanya dalam pembangunan akan tetapi juga dalam menentukan tujuan dari pembangunan itu sendiri. Ketiga, partisipasi perempuan akan membawa prioritas dan perspektif baru yang lebih berpihak kepada masyarakat

¹Yaya Mulyana Aziz dan Syarief Hidayat.2016.*Dinamika Sistem Politik Indonesia*.Bandung:CV Pustaka Setia.

terutama perempuan sendiri dan anak. Oleh karena itu yang diharapkan dari keterwakilan adalah terwujudnya kesetaraan gender melalui parlemen.²

Salah satu sarana untuk berpartisipasi adalah partai politik. Partai politik merupakan kelompok terorganisasi yang para anggotanya memiliki orientasi, nilai-nilai, dan cita-cita yang sama dengan tujuan memperoleh kekuasaan politik. Dengan adanya kekuasaan tersebut mereka akan melaksanakan kebijakannya. Partai politik berfungsi sebagai mediator yang menyampaikan aspirasi politik masyarakat ke pemerintah, sekaligus mengontrol jalannya pemerintahan agar pemerintahan tersebut berjalan dengan keinginan rakyat.³

Di Indonesia peran perempuan dalam dunia politik masih sangatlah minim, peran perempuan dalam dunia perpolitikan sangatlah penting dengan ikut sertanya perempuan dalam ranah politik dapat menjadi tolak ukur seberapa besarnya peran perempuan yang mampu berperan dalam dunia politik. Bahkan di dalam setiap wilayah itu pemerintah menyediakan kuota untuk perempuan agar perempuan juga ikut serta berperan dalam ranah politik. Akan tetapi pada setiap wilayah tidak mampu memenuhi kuota yang disediakan untuk perempuan

²Nur Iman Subono. Tokoh Politik Perempuan di Asia: Dinasti Politik atau Keterwakilan Politik Perempuan. Dalam Jurnal Perempuan: *Catatan Perjuangan Politik Perempuan*, No. 63, 2009, hal. 79.

³Muslim Mufti dan Ahmad Syamsir. 2016. *Pembangunan Politik*. Bandung. Pustaka Setia.

karena banyaknya faktor yang menyebabkan perempuan minim ikut partisipasi dalam dunia politik.⁴

Fenomena penurunan dan minimnya keterwakilan politik perempuan berkaitan dengan pembagian domestifikasi (pembagian ruang) antara laki-laki dan perempuan. Hal ini tidak mengherankan jika paradigma politik dianggap sebagai arena publik yang tidak cocok bagi perempuan. Politik dianggap dunia yang penuh intrik dimana sangat bertentangan dengan karakter perempuan yang diciptakan sebagai seorang pengasih, sabar dan kurang tegas. Di lain sisi juga ada anggapan bahwa politik kurang tepat di duduki seorang perempuan sebab politik identik dengan maskulinitas. Sebagai contoh pada saat kampanye laki-laki sangat royal terhadap uang tidak memikirkan lain hal akan tetapi berbeda dengan perempuan dimana perempuan memiliki sifat lebih hemat dan cermat dalam pengelolaan keuangan.⁵

Budaya patriarki yang mengakar dalam sistem politik yang dimana didominasi oleh laki-laki memiliki dampak negatif yang besar terhadap upaya perempuan untuk mendapatkan hak yang sama dalam partisipasi politik. Budaya patriarki ini membuat perempuan selalu berada di bawah kuasa laki-laki dalam pengambilan keputusan politik maupun kebijakan publik. Budaya ini hanya memposisikan laki-laki sebagai dimensi kekuasaan sedangkan perempuan hanya

⁴⁴Nur Iman Subono. Tokoh Politik Perempuan di Asia: Dinasti Politik atau Keterwakilan Politik Perempuan. Dalam Jurnal Perempuan: *Catatan Perjuangan Politik Perempuan*. Hlm. 85.

⁵Ani Soetjipto, dkk. 2010. *Menyapu Dapur Kotor, Refleksi Perempuan dan Politik Era Reformasi*. Jakarta. Puskapol UI.

memiliki sedikit pengaruh dalam masyarakat dan juga kurang memiliki hak pada wilayah publik dalam kalangan masyarakat. perempuan memiliki ketergantungan pada laki-laki baik secara ekonomi, sosial dan politik.⁶

Pada kalangan keluarga maupun masyarakat perempuan diletakkan dalam posisi subordinat atau inferior dimana memposisikan perempuan pada peran domestik seperti peran pengasuhan, pendidik, dan penjaga moral. Hal ini berbeda dengan laki-laki dimana posisi laki-laki sebagai kepala rumah tangga, pengambil keputusan, dan pencari nafkah. Maka dapat disimpulkan adanya keterbatasan untuk perempuan sendiri masuk dalam ranah kegiatan publik maupun politik karena kegiatan tersebut identik dengan dunia laki-laki. Adanya anggapan bahwa kurang lazim apabila perempuan masuk ke dunia politik karena dunia politik dianggap dunia yang keras berat dengan persaingan bahkan dinilai sangat ambisius.⁷

Ketika perempuan Aceh ini terjun di ranah politik praktis maka masih banyak muncul paradigma dari kalangan politikus laki-laki dimana beranggapan bahwa perempuan lebih cocok berada di rumah serta tugas perempuan hanya di sumur, dapur dan kasur. Budaya patriarki menjadi penguat sulitnya penerimaan perempuan di dunia politik praktis oleh sebagian kaum laki-laki. Tidak heran lagi ketika perempuan berada dalam organisasi politik justru kemungkinan yang

⁶Romani Sihite. 2007. *Perempuan, Kesetaraan, Keadilan : Suatu Tinjauan Berwawasan Gender*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, hal. 158.

⁷Sutrisno dan Ali Mustafa.2017.*Legislatif Perempuan di Dataran Tinggi Gayo: Peluang dan Tantangan*.STAIN Gajah Putih Aceh Tengah.vol.3,No 1.

terjadi *marginalisasi* terhadap kaum perempuan di partai politik. Hal ini dapat dibuktikan dengan perempuan Aceh hanya sebagai pelengkap saja di partai politik, bukan bertujuan memberikan kesempatan berkreaitivitas dalam memperjuangkan hak kaum perempuan sendiri di ranah publik.⁸

Minimnya keterlibatan perempuan dalam ranah politik di Bener Meriah terjadi dikarenakan pada wilayah ini perempuan kurang pemahaman mengenai perpolitikan hal ini terjadi karena faktor pendidikan yang menjadi salah satu penyebab ketidakpahaman perempuan dalam dunia politik. Banyaknya masyarakat yang mendiskriminasi bahwa perempuan tidak mampu mengemban tugas dalam ranah politik sering di dengar dari mulut masyarakat, hal ini juga menimbulkan tidak adanya rasa percaya diri bahwa perempuan itu mampu berpartisipasi dalam dunia politik.

Pada penguatan kapasitas politik perempuan yang diadakan oleh lembaga Kesbangpol Aceh dan Kesbangpol Bener Meriah untuk perempuan yang dilaksanakan pada Selasa 26 April 2019 bertujuan untuk kecakapan dan kemampuan perempuan dalam partisipasi politik gunannya untuk meningkatkan kapasitas perempuan dalam partisipasi politik terutama para perempuan di Kabupaten Bener Meriah. Kegiatan ini juga merupakan salah satu bentuk

⁸Sutrisno. 2016. *Perempuan dan Politik di Aceh: Studi Keterwakilan Perempuan Pasca Pemilihan Umum Tahun 2014*. STAIN Gajah Putih Takengon. Jurnal As-Salam, Vol .1, No 2.

kepedulian dari pemerintah terhadap perempuan dalam meningkatkan kapasitas perempuan di dalam berpolitik.⁹

Dalam pelaksanaan kegiatan ini menghadirkan beberapa nara sumber diantaranya ialah, Aktivis perempuan Dra. Naimah Hasan, MA, akademisi Universitas Malikul Saleh, Harun, SH.MH, kabid Politik Dalam Negeri Drs. Arsyi dan Asisten Pemerintah dan Kesra Setdakab Bener Meriah Drs. Mukhlis. Bupati Bener Meriah mengatakan bahwa perempuan untuk menjadi anggota legislatif memiliki banyak peminat, akan tetapi banyak diantara mereka yang tidak memiliki kesiapan baik dari sisi kapastitas, popularitas, biaya politik dan pengalaman politik.¹⁰

Keterlibatan perempuan dalam ranah poitik bukanlah sesuatu hal yang baru, perempuan juga diberikan hak yang sama dengan laki-laki untuk bisa berpartisipasi di dunia politik. Perempuan diberikan kuota 30% untuk menduduki dunia politik akan tetapi kuota yang disediakan tidak terpenuhi disebabkan minimnya perempuan yang mau ikut serta dalam dunia politik pada kabupaten Bener Meriah.

Banyak faktor yang menjadi penyebab mengapa di wilayah Bener Sendiri sangat minim seorang perempuan ikut berperan di ranah politik salah satunya

⁹<https://portalsatu.com/puluhan-perempuan-di-bener-meriah-ikut-penguatan-kapasitas-politik-kesbangpol-aceh>.

¹⁰<https://dialeksis.com./aceh/kesbangpol-aceh-gelar-penguatan-kapasitas-politik-perempuan>.

adalah dari segi pendidikan dimana kurangnya pendidikan yang didapat oleh perempuan sendiri karena adanya ketidakmampuan ekonomi sehingga banyak masyarakat yang tidak mampu menempuh pendidikan. Hal ini membuat kaum perempuan tidak mempunyai pengalaman serta kemampuan dalam bidang politik sehingga muncul pemikiran bahwa jika seorang perempuan terjun di ranah pemerintahan maka tidak ada dukungan bagi kaum perempuan sendiri karena pada dasarnya mayoritas yang menduduki ranah pemerintah adalah kaum laki-laki.¹¹

Jika dilihat lagi penyebab lainnya yaitu dari segi ekonomi, dimana perempuan di Bener Meriah kurangnya modal politik sehingga membuat kaum perempuan enggan ikut di ranah politik. Perempuan beranggapan bahwa jika terjun di ranah politik maka sangat besar modal yang harus disediakan sedangkan perempuan tidak mampu dalam hal itu.

Di Kabupaten Bener Meriah keterwakilan perempuan di ranah politik masih sangat minim, bahkan tidak memenuhi kuota yang disediakan. Wakil Bupati Bener Meriah menyatakan keterwakilan perempuan dalam politik harus benar-benar dimanfaatkan sebagai peluang untuk dapat berkiprah dalam pembangunan. Perempuan selain kodratnya ditakdirkan sebagai ibu rumah tangga juga diberikan kesempatan untuk berkiprah dalam berbagai bidang politik. Oleh

¹¹Sutrisno. 2016. *Perempuan dan Politik di Aceh: Studi Keterwakilan Perempuan Pasca Pemilihan Umum Tahun 2014*. STAIN Gajah Putih Takengon.

karena itu peluang dan kesempatan yang diberikan harus digunakan sebaik mungkin dan agar bermanfaat bagi orang banyak.

Keberadaan perempuan dalam partai politik bukan hanya sebatas pelengkap kepengurusan partai akan tetapi agar dapat mewakili perempuan itu sendiri di DPRK sehingga kebijakan pembangunan utamanya menyangkut kaum perempuan dapat terakomodir dengan baik sesuai apa yang diharapkan oleh kaum perempuan itu sendiri.

Pada 2019 lalu pemerintah Bener Meriah mengadakan acara penguatan kapasitas politik perempuan agar perempuan di Bener Meriah tidak beranggapan bahwa perempuan hanya ditakdirkan sebagai ibu rumah tangga saja perempuan juga diberikan kesempatan untuk ikut berkiprah dalam berbagai bidang pemerintahan salah satunya di bidang politik. Hal ini terbukti pada Pemilu tahun 2019 lalu, hanya 1 kursi saja yang berhasil diraih kaum perempuan dan tidak ada peningkatan dari tahun sebelumnya, yaitu Suhaini, S.Pd.i dari Partai Gerindra.

Komisi Independen Pemilihan (KIP) Kabupaten Bener Meriah menggelar rapat pleno terbuka Senin 22-07-2019 terkait dengan penetapan perolehan 25 peraih kursi calon anggota Dewan Perwakilan Rakyat Kabupaten (DPRK) Bener Meriah Priode 2019-2024 di Aula Sekretaris Daerah Kabupaten Bener Meriah. Dalam surat keputusan penetapan anggota DPRK terpilih priode 2019-2024 sesuai PKPU Nomor 1824, Ketua KIP Bener Meriah Khairul Akhyar menyampaikan penetapan Partai dan Nama-nama calon DPRK terpilih pada pemilu tahun 2019

dari ketiga Dapil Bener Meriah.¹² Adapun calon DPRK yang terpilih di Kabupaten Bener Meriah antara lain:

Dapil 1 Bener Meriah Diantaranya:

No	Nama Caleg Terpilih	Nama Partai	Jumlah Suara
1.	Guntur Alamsyah	PKB	1.400
2.	Zulham	PKB	1.253
3.	Suhaini, S.Pdi	Gerindra	1.003
4.	Drs. Zetmen	PDLP	1.168
5.	Darwinsyah	Partai Golkar	1891
6.	Abubakar	Nasdem	1240
7.	Junaidi	Hanura	1027
8.	Yuzmuha	PA	746

Dapil 2 Bener Meriah Diantaranya:

No	Nama Caleg Terpilih	Nama Partai	Jumlah Suara
1.	Sofyan	PKB	839
2.	Anwar	Gerindra	1630
3.	Herman Ramli	Partai Golkar	2229
4.	Falgunari, SE	Partai Golkar	1971

¹²<https://infopublik.id/kategori/nusantara/361680/kip-tetapkan-25-peraih-kursi-dprk-bener-meriah-periode-2019-2024>

5.	Syafri Kaharudin	Hanura	1751
6.	Sapri Gumara	Demokrat	1302
7.	Edi Zulkifli	PNA	1425

Dapil 3 Bener Meriah Diantaranya:

No	Nama Caleg Terpilih	Nama Partai	Jumlah Suara
1.	Tgk. Husnul Ilmi, S.Sy	PKB	1279
2.	Kasim	PKB	1262
3.	Muhammad	Gerindra	971
4.	Salwani	PDIP	2465
5.	Mhd. Saleh	Golkar	2842
6.	Baitul Hakim, S.Kep	Golkar	1447
7.	Dr. Wein Kusumandana Mimija	Nasdem	1855
8.	Andi Sastra, Sp. M. Ap	Hanura	1589
9.	Darussalam, ST	Demokrat	1498

Berdasarkan data di atas dapat di lihat bahwa dari 3 Dapil DPRK di Kabupaten Bener Meriah hanya 1 kursi yang berhasil diraih oleh perempuan dan kursi tersebut diraih didapil 1 Bener Meriah yaitu Daerah Pemilihan Kecamatan Bukit dan Weh Pesam. Secara keseluruhan dapat dilihat bahwa pada

setiap periode keterwakilan Perempuan di DPRK Bener Meriah memang sangat minim.¹³

Dugaan Penulis Minimnya keterwakilan perempuan di DPRK Bener Meriah dikarenakan perempuan pada wilayah ini sangat minim yang memiliki pendidikan dibidang politik sehingga perempuan tidak mempunyai pemahaman politik yang menjadi modal utama untuk berkiprah di dunia politik. Hal ini membuat banyaknya perempuan yang kurang pemahaman politik, sehingga adanya kuota 30% yang diberikan oleh pemerintah tidak dapat terpenuhi.

1.2 Fokus Penelitian

1. Penyebab rendahnya keterpilihan perempuan pada pemilihan Dewan Perwakilan Rakyat di Kabupaten Bener Meriah pada priode 2019-2024.
2. Untuk mengetahui bagaimana strategi seorang calon Legislatif perempuan dalam memperoleh suara dari masyarakat untuk bisa menduduki kursi DPRK Bener Meriah.

1.3 Rumusan Masalah

1. Apa penyebab rendahnya keterpilihan perempuan pada pemilihan Dewan Perwakilan Rakyat di kabupaten Bener Meriah priode 2019-2024?

¹³Dialeksis.KIP Bener Meriah Tetapkan 25 Peraih Kursi DPRK Bener Meriah Priode 2019-2024.<https://dialeksis.com/aceh/kip-bener-meriah-tetapkan-25-peraih-kursi-dprk-bener-meriah-periode-2019-2024/>

2. Bagaimana Strategi calon Legislatif perempuan dalam memperoleh suara di DPRK Bener Meriah?

1.4 Tujuan Penelitian

Pada setiap melakukan penelitian tentunya memiliki tujuan tersendiri, adapun peneliti melakukan penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui Apa penyebab rendahnya keterpilihan perempuan pada pemilihan Dewan Perwakilan Rakyat di kabupaten Bener Meriah priode 2019-2024.
2. Untuk Mengetahui bagaimana strategi calon legislatif perempuan dalam memperoleh suara di DPRK Bener Meriah.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi di semua kalangan bagaimana pentingnya peran perempuan dalam ranah politik dan bagaimana keterwakilan perempuan dalam Dewan Perwakilan Rakyat Kabupaten pada pemilu tahun 2019 lalu khususnya di Bener Meriah. Serta manfaat lainnya agar perempuan-perempuan terutama di Kabupaten Bener Meriah bisa melihat bagaimana pentingnya peran perempuan diranah politik sehingga kuota yang disediakan oleh pemerintah untuk perempuan sendiri bisa terpenuhi oleh kaum perempuan di Dewan Perwakilan Rakyat Bener Meriah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teoritis

Landasan teoritis merupakan literatur penulisan karya ilmiah yang disebut juga tinjauan teoritis, kerangka pikiran atau kerangka konseptual. Dengan berdasarkan teori yang penulis gunakan maka akan menciptakan atau memecahkan masalah yang penulis kaji dan teliti dimana akan terbentuk bagaimana cara pola pikir dalam penelitian ini. Dalam menyelesaikan penelitian ini maka dari itu peneliti menggunakan teori sebagai berikut:

2.1.1 Perilaku Pemilih (*Voting Behavior*)

Perilaku pemilih merupakan realita sosial politik yang tidak lepas dari pengaruh faktor eksternal dan internal. Secara eksternal perilaku politik merupakan hasil dari sosialisasi nilai-nilai dari lingkungannya, sedangkan secara internal merupakan tindakan yang didasarkan atas rasionalitas berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki.

Perilaku pemilih (*Votting Behavior*) dapat didefenisikan sebagai keputusan seorang pemilih dalam memberikan suara kepada suatu kandidat tertentu baik dalam pemilihan anggota legislatif maupun eksekutif. Menurut Ramlan Surbakti menilai perilaku politik adalah dengan melihat keikutsertaan warga Negara tersebut dalam pemilihan umum yang merupakan serangkaian

kegiatan dalam membuat sebuah keputusan, baik itu ikut serta memilih ataupun tidak memilih seseorang tersebut dalam dalam pemilihan umum.

Prilaku pemilih merupakan realita sosial politik yang tidak terlepas dari pengaruh faktor eksternal dan internal. Secara eksternal perilaku politik merupakan hasil dari sosialisasi nilai-nilai dari lingkungannya, sedangkan internal merupakan tindakan yang didasarkan atas rasionalitas berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Menurut Affan Gaffar beliau mengatakan Teori Pemilih (*voting behavior*) dibagi menjadi tiga pendekatan yaitu pendekatan sosiologis Mazhab Columbia, pendekatan psikologis Mazhab Michigan, dan pendekatan rasional yaitu Mazhab Virginia.¹⁴

2.1.1.1 Mazhab Columbia

Di Amerika mazhab atau aliran ini mendapat dukungan dari ilmuan politik berlatar-belakang Eropa. Aliran yang menggunakan pendekatan sosiologis dalam menganalisis *Voting Behavior* ini menyatakan bahwa preferensi politik termasuk preferensi pemberian suara di kotak pemilihan seseorang merupakan produk dari karakteristik sosial ekonomi di mana ia berada seperti profesi, kelas sosial dan agama. Dengan kata lain dapat dikatakan latar belakang seseorang atau kelompok orang atas jenis kelamin, kelas sosial, ras, etnik, agama, ideologi dan

¹⁴Afan Gaffar. 1992. *Menjelaskan Voting Behavior di Indonesia: Kasus Yogyakarta*, Makalah Untuk Seminar Asosiasi Ilmu Politik Indonesia di Unair Surabaya.

bahkandaerah asal menjadi independen variabel terhadap keputusannya untuk memberikan suara pada saat pemilihan.

Pendekatan ini berdasarkan pengelompokan sosial, baik itu secara formal maupun informal. Secara formal seperti keanggotaan seseorang dalam organisasi keagamaan, pertemuan ataupun kelompok lainnya merupakan sesuatu yang sangat penting dalam memahami perilaku politik seseorang, karena pada kelompok inilah yang mempunyai peranan sangat besar dalam menentukan sikap, persepsi dan orientasi seseorang.

Dalam hal ini aliran Columbia ini sampai kadar tertentu identik dengan politik aliran Clifford Geertz yang mengelompokkan pemilih Indonesia ke dalam kelompok Priyayi, abangan, dan santri. Tetapi dalam perkembangannya karena beberapa kelemahan terutama metodologis, aliran ini semakin ditinggalkan oleh para ilmuwan politik Amerika Serikat yang kemudian beralih ke pendekatan lain.¹⁵

2.1.1.2 Mazhab Michigan

Dalam menganalisis *voting behavior* pendukung mazhab ini menggunakan pendekatan psikologis yang dikembangkan oleh “*The Survey Research Center, University Of Michigan*”. Oleh sebab itu, pendekatan ini lebih dikenal sebagai Michigan School atau Mazhab Psikologi. Pendekatan psikologis berasumsi bahwa

¹⁵Tri Misrawati. 2017. *Pengaruh Budaya Patriarki Terhadap Perolehan Suara Perempuan Pada Pemilu 2014 Di Aceh Tengah dan Bener Meriah*. Universitas Syiah Kuala.

keputusan seorang individu dalam memberikan suara kepada kandidat tertentu merupakan persoalan respon psikologis.

Pendekatan psikologis ini menekankan pada tiga aspek variabel psikologis sebagai kajian utamanya, yaitu ikatan emosional pada suatu partai politik, orientasi terhadap isi yang berkembang dan orientasi pada kandidat. Mazhab ini percaya bahwa tingkah laku pemilih seseorang dapat di analisis dengan dua konsep, pertama disebut dengan *political involvement* yaitu perasaan penting atau tidak untuk terlibat ke dalam isu-isu politik yang bersifat umum. Kedua, disebut dengan *party identification* atau preferensi perasaan suka atau tidak suka seseorang terhadap satu partai.

Inti dari mazhab ini adalah identifikasi seseorang terhadap partai tertentu yang kemudian akan mempengaruhi sikap orang tersebut terhadap partai tertentu kemudian akan mempengaruhi sikap seseorang tersebut terhadap para calon dan isu politik yang berkembang. Kekuatan dan arah identifikasi kepartaian adalah kunci dalam menjelaskan sikap dan perilaku pemilih.

Pendekatan psikologis membedakan antara kekuatan, arah dan intensitas orientasi baik dalam orientasi isu maupun orientasi kandidat. Isu tertentu akan dapat mempengaruhi perilaku pemilih apabila memenuhi syarat, jika persepsi atau pandangan sang pemilih semakin cocok dengan kandidat sebuah partai tertentu, maka semakin besar pula kemungkinan bahwa ia akan memilih kandidat tersebut.

2.1.1.3 Mazhab Virginia (Pilihan Rasional)

Dalam pendekatan pilihan rasional yang menentukan dalam sebuah pemilu bukanlah adanya ketergantungan terhadap ikatan sosial struktural atau ikatan partai yang kuat, melainkan hasil penilaian rasional dari seorang pemilih. Seseorang memutuskan memilih kandidat tertentu setelah mempertimbangkan untung ruginya sejauh program yang dijanjikan kandidat tersebut dalam kampanye akan menguntungkan dirinya, atau bahkan sebaliknya malah merugikan. Para pemilih cenderung memilih kandidat yang kerugiannya paling minim. Dalam konteks pendekatan ini sikap dan pilihan politik tokoh-tokoh populer tidak selalu diikuti oleh para pengikutnya kalau ternyata secara rasional tidak menguntungkan.

Pemilih rasional hanya menuruti kepentingannya sendiri atau jika tidak, akan selalu mendahulukan kepentingan sendiri diatas kepentingan orang lain. Jika hal ini diterapkan kepada perilaku pemilih dalam pemilu, maka ini berarti bahwa pemilih rasional akan memilih partai atau kandidat yang paling menjanjikan keuntungan bagi dirinya. Pemilih tidak perlu tertarik kepada konsep politis sebuah partai atau kandidat, melainkan pada keuntungan terbesar yang dapat ia peroleh apabila partai atau kandidat ini menduduki pemerintahan dibandingkan dengan partai atau kandidat lain.

Menurut Ramlan Surbakti bahwa pilihan rasional melihat kegiatan perilaku memilih sebagai produk antara untung dan rugi. Hal ini disebabkan karena pemilih tidak hanya mempertimbangkan ongkos memilih dan kemungkinan

suaranya dapat mempengaruhi hasil yang diharapkan, tetapi juga perbedaan alternatif berupa pilihan yang ada. Pemilih dalam pendekatan ini diasumsikan memiliki motivasi, prinsip, pendidikan, pengetahuan, dan informasi yang cukup. Pilihan politik yang mereka ambil dalam pemilu bukanlah karena faktor kebetulan atau kebiasaan melainkan menurut pemikiran dan pertimbangan yang logis.¹⁶

2.2 Pembahasan Penelitian Yang Relevan

Dalam penelitian ini ada beberapa referensi penelitian terdahulu yang akan menjadi bahan pertimbangan peneliti untuk melakukan penelitian, dimana penelitian sebelumnya sudah pernah dilakukan oleh:

Penelitian Eko Ari Wibowo yang terkait pemilih perempuan menjadi salah satu segmen pemilih strategis dalam sosialisasi politik yang dilaksanakan kota Magelang karena selain populasinya yang banyak melebihi pemilih laki-laki dengan judul penelitian “ *Penerapan Strategi Politik Dalam Peningkatan Partisipasi Pemilih Perempuan Pada Pilkada Serentak di Kota Magelang*”.¹⁷

Ana Maria Gadi Djou dalam jurnalnya “*Partisipasi Perempuan Dalam Partai Politik dan Pemilu Serempak*” kesimpulan dari jurnal ini adalah peran partai politik itu sendiri terhadap keterwakilan perempuan diwujudkan melalui

¹⁶Tri Misrawati. *Pengaruh Budaya Patriarki Terhadap Perolehan Suara Perempuan Pada Pemilu 2014 Di Aceh Tengah Dan Bener Meriah*. 2017.Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Syiah Kuala.

¹⁷Eko Ari Wibowo.2015.*Penerapan Strategi Politik Dalam Peningkatan Partisipasi Pemilih Perempuan Pada Pilkada Serentak Di Kota Magelang*.Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Padjajaran.

rekrutmen jabatan politik, dimana perempuan memiliki kesempatan yang sama dengan laki-laki untuk ikut serta berpartisipasi dalam politik.¹⁸

Zaenal Mukaron beliau menulis dalam jurnalnya yang berjudul “*Studi Komunikasi Politik Tentang Keterwakilan Perempuan di Legislatif*” dalam jurnal ini dapat disimpulkan keterbatasan partisipasi perempuan akan sangat memengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap upaya pengembangan masyarakat. Jika tingkat partisipasi politik masyarakat termasuk didalamnya rendah, maka akan ada indikasi pelaksanaan demokrasi yang dilaksanakan pada suatu negara dianggap kurang baik.¹⁹

Hendra Yanti dalam Skripsinya yang berjudul “*Prospek Keterlibatan Perempuan Dalam Ranah Politik Di Kabupaten Bener Meriah Ditinjau Dari Perspektif Adat Sumang*” dalam penelitian ini membicarakan bagaimana Adat Sumang dapat menghambat keterlibatan perempuan dalam ranah politik di Kabupaten Bener Meriah dan apa saja yang ditempuh oleh perempuan di Kabupaten Bener Meriah agar terlibat dalam ranah politik.²⁰

Indah Suryani dalam penelitiannya yang berjudul “*Partisipasi Perempuan Dalam Komunikasi Politik*” Dalam penelitian ini peneliti berbicara tentang bagaimana faktor yang mempengaruhi partisipasi perempuan dalam komunikasi

¹⁸Ana Maria Gadi Djou.2018.*Partisipasi Perempuan Dalam Partai Politik dan Pemilu Serempak*.Vol 4 No. 3 Tahun 2018.Fakultas Hukum Universitas Negeri Semarang.

¹⁹Zaenal Mukarom.2005.*Perempuan dan Politik:Studi Komunikasi Politik Tentang Keterwakilan Perempuan Di Legislatif*.

²⁰Hendra Yanti.2006.*Prospek Keterlibatan Perempuan Dalam Ranah Politik Di Kabupaten Bener Meriah Ditinjau Dari Perspektif Adat Sumang*.

politik pada kepengurusan pos wanita pada Partai Keadilan Sejahtera sukoharjo tahun 2009 serta faktor yang menjadi kendala partisipasi perempuan dipengaruhi oleh kondisi Internal dan Eksternal perempuan.²¹

Sri Sumarni Sjahril dalam penelitiannya yang berjudul “*Politik Perempuan Di Kota Makassar Studi Terhadap Peran Perempuan partai Nasdem Kota Makassar*” Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa pernyataan yang mengatakan bahwa politik adalah dunia laki-laki jika dikaitkan dengan perempuan pada bidang politik maka itu adalah dua hal yang sangat berlawanan. Peran perempuan itu sangat penting terutama untuk menyuarakan perempuan karena jika tidak ada perempuan kebijakan yang dikeluarkan akan tidak pro terhadap perempuan sendiri.²²

Dari berbagai penelitian diatas berbeda dengan penelitian ini, dimana dalam penelitian ini peneliti ingin mencari tahu apa yang menjadi penyebab rendahnya keterpilihan perempuan pada pemilihan DPRK di Kabupaten Bener Meriah pada 2019 lalu, serta ingin melihat bagaimana perempuan pada wilayah ini tidak menganggap bahwa perempuan di ranah politik tidak hanya sebagai pelengkap saja bahkan perempuan juga berhak atas pembangunan sebagaimana keperluan untuk kaumnya sendiri.

²¹Indah Suryani.2010.*Partisipasi Perempuan Dalam Komunikasi Politik, Studi tentang Partisipasi Perempuan dalam Komunikasi Politik di Pos Wanita Keadilan (Pos Wk) Dewan Pengurus Daerah (DPD) Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Sukoharjo Tahun 2009*.

²²Sri Sumarni Sjahril.2016.*Politik Perempuan Di Kota Makassar, Studi Terhadap Peran Politik Perempuan Partai Nasdem Kota Makassar*.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Metodologi penelitian yang di terapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dalam penulisan skripsi ini menggunakan penelitian kualitatif dimana metode ini bisa langsung turun lapangan untuk menggali informasi yang di butuhkan serta mengamati apa yang telah terjadi di kalangan masyarakat. Saya bisa langsung bertemu masyarakat dan menggali informasi yang di butuhkan serta mewawancarai masyarakat tersebut. Melihat kasus serta kejadian di masyarakat juga dapat digunakan sebagai cara menggali suatu informasi. Penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau kelompok orang dianggap berasal dari masalah social atau kemanusiaan.

Creswell menjelaskan bahwa proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan. Menganalisis data secara induktif mulai dari tema khusus ke tema yang umum dan menafsirkan makna data.²³

²³Adhikusumastuti dan Ahmad Mustamil Khairon. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo. Semarang.

3.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang diteliti adalah bagaimana meningkatkan Keterwakilan Perempuan di Dewan Perwakilan Rakyat Priode 2019-2024 di Kabupaten Bener Meriah serta melihat apa yang menjadi penyebab minimnya kemenangan perempuan di kursi DPRK.

3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah kabupaten Bener Meriah dimana peneliti akan melakukan wawancara langsung dengan beberapa calon legislatif perempuan yang mencalonkan diri di DPRK kabupaten Bener Meriah pada tahun 2019 lalu.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini digunakan dua jenis data, Adapun data yang digunakan adalah sebagai berikut:

3.4.1 Data Primer

Data Primer merupakan data yang pertama sekali dikumpulkan oleh seorang peneliti karena data yang didapat disini dengan cara langsung turun ke lapangan tanpa melalui perantara dan melakukan wawancara langsung dengan seorang Informan ataupun pihak yang dianggap mampu memberikan data yang akurat. Menurut Suharsimi Arikunto data primer adalah data yang dikumpulkan melalui pihak pertama, biasanya dapat melalui wawancara, jejak dan lainnya.

Dapat kita simpulkan data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data dari pihak pertama kepada pengumpul data yang biasanya melalui wawancara.²⁴

3.4.2 Data Skunder

Data Skunder merupakan suatu data yang digunakan untuk pendukung data Primer yang didapat oleh seorang peneliti. Data Skunder bisa didapat melalui berbagai media seperti buku, artikel, koran, majalah, jurnal, dokumen, internet dan pastinya berita tentang politik dan pemilu yang dibutuhkan seorang peneliti untuk melengkapi sebuah penelitiannya. Menurut Sugiyono data skunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen.²⁵

3.5 Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan seseorang yang akan memberikan informasi atau data yang dibutuhkan untuk seorang peneliti. Informan disini yang mengerti bagaimana permasalahan dan situasi suatu penelitian. Penentuan Informan dilakukan dengan cara purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu yakni sumber data yang dianggap paling mengetahui tentang apa yang diharapkan, sehingga mempermudah peneliti

²⁴Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT. Rineka Cipta. Jakarta. Hlm. 22.

²⁵Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT. Rineka Cipta. Jakarta. Hlm. 26.

mengetahui objek atau situasi peneliti. Adapun informan dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.1

Jumlah Informan Penelitian

No	Informan	Jumlah
1	Ketua KIP Bener Meriah	1 Orang
2	Caleg Perempuan	4 Orang
3	Masyarakat Bener Meriah	3 Orang
4	Imam Mukim	2 Orang
5	Reje Kampung	2 Orang
6	Tokoh Pemuda	2 Orang
7	Tokoh Perempuan	2 Orang
	Jumlah	16 Orang

3.5 Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan seorang peneliti untuk menemukan atau mengumpulkan data yang diperlukan bagi seorang peneliti dilapangan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan beberapa teknik antara lain.

3.5.1 Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud dari mengadakan wawancara antara lain: mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan dan kepedulian.

Nazir mengatakan wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).²⁶

3.5.2 Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya adalah barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti adalah cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.

²⁶Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu. Yogyakarta. Hlm. 137.

Dokumentasi disini bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.²⁷

3.5.3 Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diteliti. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi pengamatan secara langsung. Penelitian observasi melakukan pengamatan secara langsung terhadap informan dan responden yang sangat diperlukan bagi peneliti ketika menemui hambatan dalam pengumpulan data ketika wawancara. Observasi merupakan proses yang kompleks, yang tersusun dari proses biologis. Dalam menggunakan teknik observasi yang terpenting ialah mengandalkan pengamatan dan ingatan si peneliti. Menurut Sukmadinata observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.²⁸

3.6 Teknik Pemeriksaan dan Keabsahan Data

Dalam suatu penelitian perlu dilakukan pemeriksaan terhadap kevalidan suatu data yang diperoleh seorang peneliti, maka dalam penelitian ini teknik Triangulasi digunakan untuk memeriksa validnya suatu data. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai

²⁷Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu. Yogyakarta. Hlm. 149.

²⁸Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu Group. Yogyakarta. Hlm. 122.

teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Teknik Triangulasi berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda tetapi dengan teknik yang sama.²⁹



²⁹Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu. Yogyakarta. Hlm. 155.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Pada sub bagian ini peneliti ingin menyajikan gambaran umum bagaimana lokasi yang peneliti ambil untuk melakukan penelitian dimana disini mencakup sejarah kabupaten Bener Meriah, jumlah penduduk di Bener Meriah, serta kehidupan masyarakat di Bener Meriah.

4.1.1 Gambaran Umum Kabupaten Bener Meriah

Kabupaten Bener Meriah merupakan salah satu kabupaten yang berada di Aceh, Indonesia. Kabupaten ini merupakan hasil pemekaran dari kabupaten Aceh Tengah berdasarkan Undang-undang No.41 tahun 2003 tanggal 18 Desember 2003 tentang Pembentukan Kabupaten Bener Meriah di Provinsi Aceh. Bener Meriah memiliki memiliki 7 kecamatan sebelum pada akhirnya ada pemekaran 3 kecamatan lagi antara lain: Kecamatan Bandar, Pintu Rime Gayo, Timang Gajah, Wih Pesam, Bukit, Permata dan Kecamatan Mesidah. Bener Meriah memiliki luas 1,454,09 km dari 7 kecamatan dan 227 desa.

Semenjak 10 tahun berdiri, kabupaten Bener Meriah telah mengalami pemekaran kecamatan di tahun 2010, dari awalnya 7 kecamatan menjadi 10 kecamatan. Kecamatan Gajah Putih, Bener Kelipah, dan Mesidah merupakan kecamatan yang paling muda di Bener Meriah. Jumlah desa terbanyak tahun 2018 berada pada kecamatan Bukit yaitu 40 desa, sedangkan yang paling sedikit berada

di kecamatan Gajah Putih yaitu 10 dengan total 233 desa dari 10 kecamatan di kabupaten Bener Meriah.³⁰

Kabupaten Bener Meriah memiliki batas wilayah sebagai berikut.

- a. Utara, Berbatasan dengan Kabupaten Aceh Utara dan Kabupaten Bireuen.
- b. Timur, Berbatasan dengan Kabupaten Aceh Timur
- c. Selatan, Berbatasan dengan Kabupaten Aceh Tengah
- d. Barat, Berbatasan dengan Kabupaten Aceh Tengah

Jika dilihat dari data sensus tahun 2010, penduduk di Bener Meriah berjumlah 122.277 jiwa terdiri dari 62.059 jiwa laki-laki dan 60.218 jiwa perempuan. Dilihat dari distribusinya jumlah penduduk paling banyak di Kecamatan Bandar yaitu sebesar 22.046 jiwa atau sebesar 18.03% dari total penduduk di Bener Meriah. Kecamatan Syiah Utama memiliki jumlah penduduk yang paling sedikit yaitu sebesar 1.298 jiwa atau sebesar 1.06% dari jumlah Penduduk.

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Kabupaten Bener Meriah

No	Nama Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Luas	Kepadatan
1	Pintu Rime Gayo	6.902	6.451	13.353	223,	59,73

³⁰Profil Kabupaten Bener Meriah 2019. Oleh Bappeda Kabupaten Bener Meriah.

2	Gajah Putih	4.849	4.555	9.404	73,5	127,82
3	Timang Gajah	10.264	9.862	20.126	98,2	204,78
4	Wih Pesam	11.951	11.427	23.378	66,2	352,72
5	Bukit	12.802	12.536	25.338	110,	228,37
S6	Bandar	12.859	12.650	25.509	88,1	289,55
7	Bener Kelipah	2.379	2.285	4.664	19,7	236,15
8	Permata	9.440	8.830	18.270	159,	114,43
9	Mesidah	2.802	2.435	5.237	286,	18,25
10	Syiah Utama	1.710	1.627	3.337	792,	4,21

Semboyan daerah Bener Meriah adalah Musara Pakat yang bermakna bahwa untuk menggapai tujuan bersama dilakukan melalui musyawarah agar tercipta kesepakatan dan kesepahaman. Dewan Perwakilan Rakyat Kabupaten Bener Meriah (DPRK) merupakan badan legislatif dengan tugas untuk merancang Qanun yang berlaku di wilayah kabupaten Bener Meriah, pada tahun 2018 DPRK Bener Meriah terdiri dari 25 anggota. Jumlah anggota DPR di daerah ini menurut jenis kelamin didominasi oleh kaum laki-laki dari setiap partainya.

Mayoritas masyarakat di Bener Meriah memiliki pekerjaan sebagai petani dimana banyak masyarakat yang memiliki kebun kopi dan sawah. Kabupaten Bener Meriah merupakan suatu daerah yang terkenal dengan penghasil kopi terbaik di dunia bahkan produksi kopi pada wilayah ini mencapai 90% untuk di ekspor ke negara lain seperti Amerika, Jepang dan Eropa.

Perkembangan perekonomian di Bener Meriah dimulai pada tahun 1923 oleh pemerintah Hindia Belanda, dimana pada masa itu pemerintah Hindia Belanda mendirikan pabrik untuk pengolahan tembakau dan pabrik kopi ini dilakukan untuk mengubah perekonomian masyarakat karena dengan adanya pabrik tersebut masyarakat bisa mengolah sendiri hasil pertanian tanpa harus memikirkan bagaimana cara pemasaran.

Pada masa diberlakukannya daerah operasi militer tahun 1989-1998 berdampak buruk bagi perekonomian masyarakat terutama bagi masyarakat yang memiliki mata pencarian sebagai petani, masyarakat tidak ada yang berani beraktifitas seperti biasa karena mereka merasa tidak adanya keamanan jika melakukan aktifitas diluar rumah. Setelah terjadinya konflik masyarakat Bener Meriah mulai bangkit dari keterpurukan dimana masyarakat yang mata pencariannya di sektor perkebunan maupun pertanian mulai beraktifitas kembali membangkitkan ekonominya.

Hasil unggulan pertanian di kabupaten Bener Meriah adalah dari sektor perkebunan terutama hasil dari kebun kopi. Jumlah produksi kopi tahun 2018 sebanyak 2,94 ribu ton dengan luas tanam 42,26 ribu hektar. Perkebunan kopi ini tidak hanya satu daerah saja melainkan tersebar di hampir seluruh kecamatan, akan tetapi luas perkebunan di Syiah utama termasuk kecil dibandingkan dengan kecamatan lain. Tanaman perkebunan lain adalah kebun penghasil tebu dengan jumlah produksi mencapai 1,09 ribu ton penghasil tebu ini berada di 2 kecamatan yaitu Pintu Rime Gayo dan Wih Pesam.

Pemasaran hasil perekonomian masyarakat Bener Meriah di jual ke luar daerah seperti hasil pertanian sayur-sayuran daerah ini menjual ke kota seperti Banda Aceh, Medan dan kota tetangga lain Bener Meriah. Pertumbuhan perekonomian tertinggi terjadi pada sektor pertanian yaitu pada bagian perkebunan peningkatan ini terjadi penghasilan kebun kopi yang dimana merupakan produk andalan untuk Bener Meriah sendiri. Untuk kedepannya diharapkan wilayah ini memiliki perkembangan ekonomi yang lebih baik lagi.

Bener Meriah adalah salah satu wilayah yang berada di provinsi Aceh, wilayah ini berada di dataran tinggi yang dimana pada wilayah ini mayoritas masyarakat suku Gayo dan beragama Islam. Dalam masyarakat Gayo sangat fanatik terhadap Islam sehingga adat, budaya dan sistem pendidikan semua berlandaskan dari Agama Islam. Suku Gayo di Bener Meriah menggunakan bahasa Gayo untuk sehari-hari berbeda halnya dengan suku pendatang di Bener Meriah. Pada wilayah ini tidak hanya satu suku yang mendiami melainkan ada beberapa seperti: Aceh, Jawa, Batak dan juga Cina.

Masyarakat Gayo merupakan bagian Integral dari bangsa Indonesia, wilayah ini memiliki karakter dan nilai adat serta budaya yang spesifik. Nilai-nilai adat istiadat dalam budaya Gayo dijadikan sebagai hukum adat atau Qanun. Sistem budaya pada masyarakat Gayo pada dasarnya berlandaskan pada keyakinan, nilai, agama, norma dan hukum. Oleh karena itu hukum adat Gayo merupakan aturan yang berlandaskan Syariat Islam yang harus di taati dan

dilaksanakan secara konsisten (Istiqamah), dan menyeluruh (Kaffah) bagi masyarakat Gayo sendiri.

Masyarakat Gayo memiliki nilai-nilai yang kental dengan nilai ajaran budaya Gayo yang mencerminkan dan mengedepankan syariat Islam. Salah satunya adat yang sangat kental adalah tradisi sumang, sumang merupakan salah satu aturan yang tidak boleh dilakukan maupun dikerjakan. Pada dasarnya adat sumang hanya berdiri di dataran tinggi tanah Gayo yaitu kabupaten Aceh Tengah dan Bener Meriah. Adat ini merupakan ajaran dari turun temurun oleh nenek moyang orang Gayo.³¹

4.1.2 Analisis Perolehan Suara Perempuan Pada Pemilu 2019 Di Kabupaten Bener Meriah

Analisis perolehan suara ini dilakukan berdasarkan pengumpulan data dari rekapitulasi hasil daftar pemilih tetap anggota legislatif di DPRK yang meliputi dari 10 kecamatan yang ada di kabupaten Bener Meriah. Jumlah pemilih pada pemilih anggota legislatif di Bener Meriah dapat dilihat dari tabel Berikut:

Tabel 4.2

Daftar Pemilih Tetap Hasil Perbaikan Ketiga Dalam Pemilihan Umum Tahun 2019 Oleh KIP Bener Meriah

No	Kecamatan	Jumlah	Jumlah	Pemilih DPT.HP-3

³¹Sofyan Abdi. *Konsep Nilai Islam Dalam Nilai Mukemil Dalam Sistem Budaya Suku Gayo*. Universitas Islam As-Syafi'iyah. Jakarta.

		Kampung	TPS	LK	PR	LK+PR
1	Pintu Rime Gayo	23	43	4.508	4.431	8.939
2	Gajah Putih	10	27	3.235	3.222	6.457
3	Timang Gajah	30	68	6.946	7.232	14.178
4	Wih Pesam	27	72	7.969	8.077	16.046
5	Bukit	40	83	8.856	9.114	17.970
6	Bandar	35	81	8.869	8.993	17.862
7	Bener Kelipah	12	15	1.544	1.580	3.124
8	Permata	27	56	6.267	6.042	12.309
9	Mesidah	15	16	1.516	1.337	2.853
10	Syiah Utama	14	14	608	604	1.212
JUMLAH		233	475	50.318	50.632s	100.950

Dari hasil perhitungan perolehan suara calon anggota legislatif di Bener Meriah dapat dilihat dari 10 kecamatan dan jumlah pemilih 100.950 jiwa yang ada di Bener Meriah tetapi hanya 1 kursi yang berhasil diraih oleh perempuan di DPRK. Perempuan yang terpilih tersebut dari Partai Gerindra pada Dapil 2 yaitu daerah kecamatan Pintu Rime Gayo, Gajah Putih dan Timang Gajah dengan Perolehan suara sebanyak 1003 suara.

Tabel 4.3
Daftar Perolehan Suara Dapil 1

No	Nama Partai	No Urut	Nama Caleg	Jumlah Suara
1	PKB	1	Guntur Alamsyah	1.400
2	PKB	4	Zulham	1.253
3	GERINDRA	2	Suhaini, S.Pd.i	1.003
4	PDIP	1	Drs. Zetmen	1.168
5	GOLKAR	1	Darwinsyah	1.891
6	NASDEM	5	Abubakar	1.240
7	HANURA	1	Junaidi	1.027
8	PARTAI ACEH	6	Yuzmuha	746
9	PNA	1	Saipul Bahri	1.251

Tabel 4.4
Daftar Perolehan Suara Dapil 2

No	Nama Partai	No urut	Nama Caleg	Jumlah Suara
1	PKB	1	Sofyan Y	839
2	GERINDRA	1	Anwar	1.630
3	GOLKAR	2	Herman Ramli	2.229
4	GOLKAR	5	Falgunari, SE	1.971
5	HANURA	1	Syafri Kaharuddin	1.751
6	DEMOKRAT	1	Sapri Gumara	1.302
7	PNA	1	Edi Zulkifli	1.425

Tabel 4.5
Daftar Perolehan Suara Dapil 3

No	Nama Partai	No urut	Nama Caleg	Jumlah Suara
1	PKB	1	Tgk. Husnul Ilmi, S.Sy	1.279
2	PKB	4	Kasim	1.262
3	GERINDRA	2	Muhammad	971
4	PDIP	1	Salwani	2.465
5	GOLKAR	1	Mhd. Saleh	2.842
6	GOLKAR	5	Baitul Hakim, S.Kep.	1.447
7	NASDEM	4	Dr. Wein Kusumandana Mimija	1.855
8	HANURA	1	Andi Sastra, Sp.M.Ap.	1.589
9	DEMOKRAT	2	Darussalam	1.498s

4.1.3 Posisi Dan Peranan Keterwakilan Perempuan Di Parlemen

Menurut Dahrendorf peran merupakan konsep kunci dalam memahami manusia secara sosiologis. Setiap orang menduduki suatu posisi sosial dan setiap posisi tersebut harus diperankannya. Peranan merupakan dinamika dari status atau penggunaan dari hak dan kewajiban atau bisa disebut status subyektif. Peran disini tidak dapat dipisahkan dengan kedudukan karena peranan merupakan aspek

dinamis dari kedudukan dan sebaliknya juga tidak ada kedudukan jika tidak ada peranan.³²

Namun demikian Canto dan Bernay mengatakan bahwa peran perempuan dalam partai politik tidak lain di mana wanita yang bermimpi untuk terjun ke dalam kancah politik hendaknya jangan puas diri hanya dengan mengerjakan tugas administratif. Sebaiknya mereka harus berupaya keras untuk mendaki tangga hirarki partai untuk menuju posisi manajerial yang lebih memberi tanggung jawab yang tidak hanya menambah wawasan tetapi juga meningkatkan pengetahuan mereka dalam berkomunikasi dengan orang lain.

Dapat di simpulkan bahwa banyak harapan yang dituangkan untuk perempuan agar perempuan berperan di ranah politik tidak hanya untuk mendapatkan status saja, melainkan bisa menjalankan tanggung jawab besar yang telah diberikan amanah terhadap perempuan. Perempuan yang selama ini mendapatkan tekanan bahkan diberlakukan secara diskriminatif, ketidakadilan yang terjadi dalam sebuah partai politik diharapkan mampu ditanggapi secara rasional sehingga tidak terjadi konflik internal dalam partai agar suatu organisasi dapat berjalan dengan baik. Salah satu nara sumber mengatakan bahwa:

saya rasa di Bener Meriah ini kesetaraan Gender sudah diterapkan dengan adanya peluang untuk perempuan agar bisa ikut berperan di ranah

³²St.Habibah.*Partisipasi Dan Peran Perempuan Dalam Partai Politik*.Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Furqan Makassar.Jurnal Al-Maiyyah, Volume 8 No. 2 Juli-Desember 2015.Hal 349.

pemerintah. Akan tetapi seperti yang di lihat sekarang ini sangat minim sosok daripada seorang perempuan hal ini yang membuat kepercayaan terhadap perempuan masih kurang. Kurangnya kepercayaan terhadap perempuan dikarenakan keterbatasan jumlah perempuan sendiri sehingga yang dilihat hanya sosok laki-laki saja.³³

Dapat dijelaskan bahwa penyebab minimnya keterwakilan perempuan dikarenakan kurang tampaknya sosok perempuan sendiri dimata masyarakat sehingga selama ini masyarakat hanya melihat sosok laki-laki sehingga muncullah pemikiran masyarakat bahwa perempuan tidak memiliki andil pada ranah pemerintahan terutama di DPRK. Keterbatasan jumlah daripada perempuan dimata masyarakat dikarenakan selama ini walaupun banyak jumlah calon perempuan akan tetapi perempuan tidak pernah tampak dalam artian disini perempuan kurang dikenal di semua kalangan bahkan banyak masyarakat tidak tahu adanya calon perempuan di DPRK. Hal yang senada juga di sampaikan oleh masyarakat beliau mengatakan:

Bagaimana kami bisa memilih seorang perempuan jika kami saja tidak tahu bahwa ada caleg perempuan terlebih lagi Visi Misi seorang caleg perempuan mungkin menjadikan ukuran bagi kami kaum perempuan agar memilih kaum kami sendiri. Terlebih lagi melihat dari pengalaman sebelumnya bahwa kami tidak pernah melihat adanya perubahan yang dibawa oleh perempuan ketika ia menjadi wakil rakyat maka dari itu kami sebagai perempuan kurang kepercayaan terhadap perempuan, terlebih lagi caleg perempuan tersebut orang yang tidak kami kenal otomatis kami tidak memilihnya.³⁴

Dapat dijelaskan bahwa caleg perempuan banyak tidak dikenali oleh masyarakat sehingga masyarakat tidak tahu adanya seorang caleg perempuan.

³³Hasil Wawancara Dengan Reje Kampung Jamaluddin (25 Februari 2021)

³⁴Hasil Wawancara Dengan Tokoh Perempuan Izzati, S.Pd.i (24 Februari 2021)

Masyarakat di Bener Meriah juga sudah belajar dari pengalaman sebelumnya masalah wakil rakyat perempuan masyarakat tidak melihat adanya perubahan yang dibawa oleh perempuan sendiri untuk daerah Bener Meriah. Maka dari itu belajar dari pengalaman tidak ingin terulang hal yang sama kembali masyarakat tidak memilih seorang perempuan yang menjadi pemimpin.

Dilain sisi juga dapat di lihat dimana sikap membeda-bedakan jenis kelamin merupakan tantangan sendiri bagi perempuan yang hendak menduduki kursi politik. Oleh sebab itu perempuan harus berjiwa besar serta pengalaman dalam organisasi karena selama ini sangat jarang dijumpai perempuan didalam organisasi dan dalam partai politik. Hal ini juga menjadi kendala sehingga perlu diperhatikan dari berbagai organisasi politik perempuan yang akan memperjuangkan nasib kaum perempuan di kalangan masyarakat.

Pada dasarnya Indonesia sendiri menyediakan peluang untuk perempuan agar bisa ikut berpartisipasi di dunia perpolitikan. Hal tersebut dapat di lihat dari tersediannya kuota 30% untuk perempuan, terlebih lagi setelah dikeluarkannya peraturan KPU yang memasukkan kuota 30% keterwakilan perempuan sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh partai politik sebagai peserta pemilu. UU No. 22 Tahun 2007 tentang penyelenggaraan pemilu mengatur agar komposisi penyelenggar pemilu memperhatikan keterwakilan perempuan minimal 30%. Pasal 6 ayat (5) UU tersebut menyatakan bahwa: “Komposisi keanggotaan KPU, KPU Provinsi, dan KPU Kabupaten/Kota memperhatikan keterwakilan perempuan sekurang-kurangnya 30%”.

Salah satu sarana untuk berpartisipasi adalah partai politik. Partai politik merupakan suatu kelompok terorganisasi dimana para anggota memiliki orientasi, nilai-nilai, serta memiliki cita-cita serta tujuan yang sama untuk memperoleh suatu kekuasaan politik. Dengan adanya kekuasaan tersebut mereka akan mudah untuk melakukan suatu kebijakan. Partai politik berfungsi sebagai mediator yang memiliki wewenang untuk menyampaikan aspirasi masyarakat ke pemerintah, serta mereka juga bisa mengontrol jalannya pemerintahan agar pemerintahan tersebut berjalan sesuai dengan keinginan masyarakat. Salah satu nara sumber mengatakan bahwa:

Adanya kesalahan dari partai politik sendiri dalam melakukan pencalonan untuk calon anggota legislatif perempuan karena yang saya lihat partai-partai disini tidak memilih calon perempuan yang memiliki kemampuan serta tidak melihat kuantitas dan kualitas. Seharusnya parpol disini mencari sosok figur perempuan yang memiliki kemampuan di legislatif melalui partai ia sendiri. Terlebih lagi pada sekarang ini yang menjadi saingan saat menjadi caleg tidak hanya dengan partai lain bahkan sesama partai juga bersaing dalam memenangkan jumlah suara.³⁵

Dari hasil wawancara dengan nara sumber diatas dapat disimpulkan bahwa minimnya kemenangan dari perempuan itu adanya kesalahan dari partai pengusung ia sendiri parpol hanya mencalonkan seorang perempuan tersebut tanpa mengetahui adanya kemampuan dari perempuan itu sendiri. Dapat disimpulkan pula parpol hanya mencalonkan perempuan sebagai caleg hanya karena untuk pemenuhan syarat dari parpol saja yaitu kuota perempuan. Terlebih lagi dalam sesama partai politik adanya persaingan untuk mendapatkan jumlah

³⁵Hasil Wawancara Dengan Reje Kampung Jamaluddin (22 Februari 2021)

suara banyak dari masyarakat bukan saling mendukung tetapi malah bersaing sesama partai sendiri.

Kesetaraan Gender merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan demokratisasi, karena dengan adanya kesetaraan Gender tersebut maka terbukalah peluang serta akses untuk seluruh masyarakat ikut serta dalam melakukan demokratisasi. Upaya untuk mewujudkan kesetaraan Gender sejauh ini sudah kita lihat terbukti dengan dibukannya peluang untuk perempuan agar bisa ikut berpartisipasi di dalam dunia politik. Akan tetapi pada faktanya banyak juga kita lihat adanya tindakan ketidakadilan dalam penerapan kesetaraan gender hal ini terutama dialami oleh perempuan sendiri. Salah seorang nara sumber mengatakan bahwa:

Peran serta keterwakilan perempuan selama ini masih dianggap sangat minim, oleh sebab itu maka perlu dilakukan upaya serta dorongan untuk khususnya kaum perempuan melalui penerapan kuota 30% bagi perempuan bisa duduk di parlemen . Pemerintah dalam hal ini mengambil upaya agar tercapainya tujuan tersebut dibuatlah UU No. 8 Tahun 2012 tentang pemilu Legislatif yang memerintahkan partai politik untuk memasukan minimal 30% perempuan didalam daftar calon anggota Legislatif. Seperti yang dikatakan oleh anggota masyarakat Bener Meriah dalam proses wawancara oleh penulis sebagai berikut:

Memang betul di pemerintahan menyediakan kuota 30% untuk perempuan, akan tetapi saya melihat sepertinya hal itu hanya sebagai untuk pemenuhan syarat politik saja. Pada faktanya laki-laki berpikiran jika semasih ada mereka kaum laki-laki mengapa harus ada mereka perempuan. Laki-laki juga masih kurang setuju jika aturan pemerintah

menyediakan kursi untuk perempuan. Kami tidak terima jika kaum perempuan dikatakan hanya sebagai “*Penengkep Ni Are*” kata-kata seperti sering saya dengar di kalangan kaum bapak.³⁶

Bener meriah merupakan suatu daerah yang dimana masih minim tingkat partisipasi perempuannya terutama sekali pada bidang politik. Hal ini dapat kita lihat dari hasil pemilu pada tahun 2019 lalu, dimana hanya 1 kursi yang bisa dimenangkan oleh perempuan. Pada daerah ini kesetaraan gender telah diterapkan sebagaimana semestinya hal ini terbukti dengan adanya kuota dan peluang yang disediakan oleh pemerintah untuk perempuan.

Walaupun pada pengaplikasiannya perempuan itu masih dianggap semata-mata hanya sebagai pelengkap perempuan masih saja dianggap tidak mampu untuk mengemban tugas di ranah pemerintahan. Laki-laki masih beranggapan bahwa jika masih ada kaumnya mengapa harus perempuan menjadi pemimpin perempuan hanya cukup dirumah saja menjalankan tugasnya sebagai ibu rumah tangga tanpa harus mereka yang mencari nafkah. Wawancara penulis dengan kepala KIP Bener Meriah menyebutkan bahwa:

Pemerintah telah menerapkan aturan bahwa perempuan diberikan hak yang sama sebagaimana semestinya tidak hanya untuk laki-laki, perempuan diberikan kuota 30% sedangkan laki-laki diberikan kuota 70%. Akan tetapi yang kita lihat pada kenyataannya dengan diberikannya kuota 30% perempuan sendiri belum mampu untuk mempergunakan haknya tersebut, hal ini bisa kita lihat dari perolehan suara perempuan pada pemilu

³⁶Hasil Wawancara Dengan Caleg Perempuan Tidak Terpilih Bener Meriah Desi Ana (15 Januari 2021).

hanya satu kursi yang berhasil diraih oleh perempuan sedangkan pemilihan pada wilayah ini lebih banyak perempuan daripada laki-laki.³⁷

Dunia politik sesungguhnya identik dengan kepemimpinan dimana dalam hal ini perempuanlah yang sangat memiliki hambatan daripada laki-laki. Karena pada umumnya perempuan harus mampu membuktikan pada masyarakat bahwa ia mampu dan sungguh dalam melaksanakan tugasnya serta pantas menjadi wakil dari perempuan. Pada kenyataannya hal ini susah didapatkan perempuan dari masyarakat sehingga menjadi kendala untuk menang bagi caleg perempuan sendiri. Di samping itu semua persoalan keluarga juga menimbulkan isu yang sensitif di kalangan masyarakat hal ini berbanding terbalik bagi politisi laki-laki yang dimana dimata masyarakat sudah lumrahnya laki-laki menjadi seorang pemimpin.

Pendidikan politik perempuan sangat penting di dalam konteks negara demokrasi. Tujuan dari pendidikan ini adalah untuk memajukan demokrasi, mengakhiri depolitisasi perempuan, dan yang terutama sekali untuk meningkatkan partisipasi perempuan politik perempuan. Untuk mewujudkan hal ini pemerintah perlu bantuan dan kerja sama dengan Ormas, LSM dan para akademisi untuk dilakukannya kegiatan tersebut. Seperti yang dikatakan oleh masyarakat Bener Meriah dalam wawancara yaitu:

Dengan diadakannya pendidikan politik untuk perempuan menjadikan perempuan lebih mengerti lebih paham dan lebih memiliki kemampuan

³⁷Hasil Wawancara Dengan Ketua KIP Bener Meriah Khairul Akhyar (05 Januari 2021).

untuk menjadi seorang perempuan yang dipandang bagus dimata pemerintahan. Walaupun perempuan tidak boleh lebih tinggi kedudukannya dengan laki-laki setidaknya perempuan sudah memiliki kemampuan beraspirasi karena pada dasarnya kembali ke lumrah bahwa pemimpin itu adalah laki-laki. Wilayah Bener Meriah termasuk daerah yang dimana tingkat pemilih perempuan lebih banyak daripada laki-laki akan tetapi dengan tidak adanya kepercayaan untuk caleg perempuan tidak ada artinya pemilih yang lebih banyak perempuan. Karena pada dasarnya para kaum perempuan sendiri tidak memilih kaumnya sebagai wakil rakyat maupun wakil dari perempuan itu sendiri. Hal demikian akan terus tetap berlanjut jika tidak adanya turun tangan pemerintah maupun pihak lain untuk memberikan pendidikan politik untuk perempuan. Terutama sekali untuk pemilih perempuan sangat perlu diadakan sosialisasi guna untuk memberikan pengetahuan dan wawasan yang lebih kepada kaum perempuan.³⁸

Hal diatas menjelaskan bahwa pada dasarnya seorang pemimpin itu adalah laki-laki, akan tetapi pada zaman sekarang ini tidak ada larasngan untuk perempuan mampu beraspirasi terlebih lagi untuk kepentingan orang banyak akan tetapi hal yang perlu diingat perempuan tidak boleh berkedudukan lebih tinggi daripada laki-laki. Bener Meriah mayoritas penduduknya seorang perempuan akan tetapi pada wilayah ini kepercayaan terhadap seorang perempuan tidak ada sama sekali hal ini disebabkan karena tidak adanya pendidikan politik bagi perempuan sehingga mereka tidak memahami bahwa kaumnya sendiri boleh menjadi wakil dari perempuan itu sendiri. Salah seorang nara sumber juga mengatakan:

Seperti yang di ketahui daerah bener meriah ini mayoritas perempuan itu tidak memiliki pendidikan yang tinggi sehingga pada daerah ini kebanyakan perempuan tidak mengerti bagaimana itu politisi perempuan, apa itu wakil perempuan, serta tidak mengerti bagaimana pentingnya kuota 30% untuk perempuan. Hal seperti ini perlu adanya tindak lanjut dari pemerintah agar perempuan-perempuan di Bener Meriah lebih

³⁸Hasil Wawancara Dengan Masyarakat Bener Meriah Misna Rahmika (11 Januari 2021)

mengerti politik perempuan sehingga pola pikir perempuan itu menjadi berkembang dan berfikir panjang bahwa caleg perempuan perlu dukungan penuh dari kaumnya sendiri. Yang menjadi pr terbesar di Bener Meriah sendiri yaitu merubah mindset/pola pikir masyarakat.³⁹

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasanya perempuan di Bener Meriah perlu diberikan pendidikan dan pengetahuan politik agar perempuan memiliki pemikiran sendiri untuk dapat menyimpulkan bahwa perempuan dalam dunia politik sangat dibutuhkan. Terlebih lagi perempuan diberikan kursi serta peluang agar dapat beraspirasi untuk masyarakat. terbentuknya pola pikir dari perempuan itu jika ia memiliki latar belakang pendidikan, oleh karena itu perempuan-perempuan di Bener Meriah sangat berharap besar kepada pemerintah untuk dapat memfasilitasi pendidikan terhadap kaum perempuan.

4.1.4 Pandangan Masyarakat Terhadap Caleg Perempuan

Cara pandang seseorang atau juga dikatakan dengan *mindset* adalah pola pikir yang terbentuk dibenak masyarakat untuk menilai, menganalisis serta menyimpulkan suatu informasi yang diterima dari berbagai pihak. Pola pikir seseorang pada umumnya tidak ada yang sama melainkan hampir semua orang memiliki pola pikir masing-masing. Seseorang dapat memiliki pola pikir yang bagus jika seseorang tersebut banyak mendapatkan pengetahuan serta berdasarkan pengalaman yang dia dapatkan dengan begitu terbentuklah pola pikir seseorang.

³⁹Hasil Wawancara Dengan Caleg Perempuan Tidak Terpilih Juraida (22 Januari 2021)

Pandangan masyarakat di Bener Meriah terhadap calon Legislatif perempuan masih sangat tidak terbentuk karena kenapa pandangan masyarakat hanya terbentuk jika ada yang memberikan informasi serta pemahaman tentang politik perempuan. Pandangan mereka tidak terbentuk berdasarkan apa yang mereka ketahui dan apa yang didapatkan. Karena dari segi kualitas dan kuantitas masyarakat di Bener Meriah sangat minim yang berpendidikan sehingga memiliki pola pikir yang tidak memaksimalkan mereka dalam menentukan pilihannya. Seperti yang dikatakan Caleg perempuan tidak terpilih yang dimana:

Sangat disayangkan mayoritas masyarakat kita Bener Meriah tidak memiliki pendidikan yang tinggi sehingga tidak memiliki kualitas dan kuantitas untuk bisa mempertahankan haknya sebagai seorang perempuan. Sangat sulit untuk merubah pola pikir yang sudah terbentuk dipikiran masyarakat. Menjadi PR besar sekali untuk kita dapat merubah pola pikir tersebut karena selama pola pikir bahwasannya perempuan tidak mampu menjadi pemimpin maka sulit untuk menaikkan kuota perempuan di parlemen. Hal ini sangat merugikan perempuan karena perempuan tidak dapat berbuat banyak maupun mengeluarkan aspirasinya. Semua ini tidak akan terjadi jika perempuan Bener Meriah memiliki pola pikir yang berkembang untuk keterwakilan perempuan sendiri. Memang pada dasarnya kaum perempuan tidak boleh lebih tinggi diatas laki-laki tapi setidaknya perempuan juga mampu seperti laki-laki.⁴⁰

Hal tersebut menjelaskan bahwa masyarakat khususnya perempuan di Bener Meriah memiliki keterbatasan di bidang pendidikan sehingga menyebabkan tidak adanya kualitas dan kuantitas di perempuan sendiri. Keterbatasan perempuan berada di ruang publik diakibatkan oleh pola pikir masyarakat yang tidak mempercayai kemampuan perempuan untuk berada di ranah politik. Dan

⁴⁰Hasil Wawancara Dengan Caleg Perempuan Tidak Terpilih Dian Karina Putri (15 Januari 2021)

pada ranah politik perempuan di Gayo ini dianggap tidak boleh memiliki kedudukan lebih tinggi daripada laki-laki.

Jika perempuan ingin dipilih menjadi seorang sosok wakil dari rakyat otomatis perempuan tersebut harus dikenal oleh masyarakat karena pada dasarnya mayoritas masyarakat memilih seorang wakil rakyat itu mereka yang mengenal sosok tersebut baik itu laki-laki maupun perempuan. Berbeda dengan pemikiran salah satu nara sumber beliau mengatakan:

Secara agama tidak boleh perempuan itu menjadi seorang pemimpin karena pada hakikatnya kaum perempuan itu diwakilahkan kepada seorang laki-laki *ike bahasa kite gayo ni i tuwalinen* atau diserahkan. Perempuan memiliki keterbatasan dalam melakukan suatu hal karena adanya tugas lain sebagai tugas perempuan yang harus lebih diutamakan. Terlebih lagi dalam suku kita Gayo ada istilah *Sumang* artinya banyak hal yang tidak boleh dilakukan baik itu dalam keluarga maupun di masyarakat umum.⁴¹

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan Bener Meriah merupakan wilayah yang masih sangat kental dengan adat budaya sehingga banyak masyarakat menilai keberadaan perempuan di parlemen itu tidak boleh karena adanya nilai adat *sumang* yang masih di pegang teguh oleh masyarakat. *Sumang* sendiri merupakan larangan-larangan yang tidak boleh dilakukan oleh kaum laki-laki maupun perempuan. Akan tetapi pada ranah kepemimpinan adat *sumang* ini sangat memiliki efek bagi perempuan sehingga perempuan dianggap menyalahi aturan jika harus ikut terjun di ranah pemerintahan.

⁴¹Hasil Wawancara Dengan Imam Kampung Arafat Khadafi (18 Februari 2021)

4.2 Strategi Calon Legislatif Perempuan Dalam Memperoleh Suara Di DPRK

Bener Meriah

Suatu strategi mempunyai dasar atau skema untuk mencapai sasaran yang dituju, pada dasarnya strategi merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan. Menurut Marrus strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai. Quinn juga mengartikan strategi adalah suatu bentuk atau rencana yang mengintegrasikan tujuan-tujuan utama, kebijakan-kebijakan dan rangkaian tindakan dalam suatu organisasi menjadi suatu kesatuan yang utuh.⁴²

4.2.1 Strategi Kampanye Untuk Pemasaran Caleg Perempuan

Kampanye merupakan salah satu komunikasi yang biasanya digunakan untuk mempengaruhi orang lain agar memiliki wawasan, sikap dan perilaku sesuai dengan kehendak yang memberikan informasi. Dalam konteks komunikasi politik kampanye dimaksud untuk memobilisasi dukungan terhadap seorang kandidat. Kampanye dilakukan biasanya sebelum jatuh hari tempo pemilihan para calon kandidat.

⁴²Eris Juliansyah. 2017. *Strategi Pengembangan Sumber Daya Perusahaan Dalam Meningkatkan Kinerja PDAM Kabupaten Sukabumi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi PGRI Sukabumi. Jurnal Ekonomak Vol.3.No.2.

Mayoritas para calon kandidat biasanya melakukan kampanye atau pemasaran politik guna untuk memperkenalkan dirinya pada masyarakat luas sehingga bisa mendapatkan perolehan suara dari masyarakat. Didalam kesempatan untuk melakukan kampanye para calon kandidat memiliki ruang yang luas untuk menyampaikan orientasi beserta ide-ide untuk perubahan kedepannya. Pada kesempatan inilah para kandidat berkesempatan untuk mendapatkan daya tarik dari masyarakat agar mereka terpilih.

Salah satu usaha yang perlu dilakukan untuk para kandidat adalah menunjukkan kualitas para kandidat didalam melakukan kampanye. Yang menjadi tantangan bagi perempuan dalam pemasaran ini bagaimana perempuan bisa melakukan kampanye dengan dengan kualitas dan totalitas yang mampu meyakinkan masyarakat bahwasannya perempuan mampu bersaing di ajang pemilihan wakil rakyat tersebut.⁴³ Dalam konteks ini salah seorang anggota masyarakat mengatakan bahwa:

Pada dasarnya kebutuhan perempuan lebih rinci daripada laki-laki, jadi sebagai calon perempuan harus mampu membuat program dimana program tersebut sangat menyentuh kebutuhan perempuan. Karena pada dasarnya kebutuhan perempuan tidak bisa disamakan dengan kebutuhan laki-laki. Jika yang di kampanyekan sama halnya seperti laki-laki maka dimata masyarakat tidak ada bedanya caleg perempuan maupun laki-laki hal seperti yang membuat perempuan tidak banyak mendapatkan suara dari masyarakat. jika perempuan membuat program yang lebih menyentuh dengan kebutuhan perempuan sendiri

⁴³Cangara Hafied.2009.*Komunikasi Politik:Konsep,Teori,Dan Strategi*. Jakarta. PT Rajagrafindo Persada.Hal 276.

serta mampu diaplikasikan oleh calon perempuan maka besar kemungkinan perempuan untuk menang di pilkada”.⁴⁴

Pilihan masyarakat di dalam pemilu otomatis mereka yang dikenal serta mereka yang memiliki kemampuan serta totalitas yang menyakinkan masyarakat bahwa ia pantas untuk dipilih. Dengan itu para calon perempuan harus memiliki kemampuan politik sehingga bisa mendapatkan suara dari rakyat sebaliknya jika wakil perempuan tidak memiliki kemampuan tersebut maka akan susah mendapatkan suara dari rakyat.

Kami sebagai masyarakat biasa jelas jika dalam pemilihan kami memilih orang yang kami kenal karena kami beranggapan akan menguntungkan bagi kami masyarakat yang memilih, walaupun kami belum melihat kemampuannya tetapi kami berharap banyak jika ia menang mampu membawa perubahan yang lebih baik. Walaupun kami melihat ada calon perempuan tetapi kami tidak memilih karena kami tidak mengenalnya”.⁴⁵

Fakta bahwasanya caleg perempuan banyak tidak dikenal di kalangan masyarakat sehingga menjadi salah satu alasan bagi masyarakat tidak memilih caleg perempuan. Dalam hal ini para calon legislatif harus mengubah cara kampanye agar mereka yang memilih dapat menyuarakan suara mereka kepada calon legislatif perempuan. Banyak cara serta alat yang digunakan oleh para calon legislatif dalam berkampanye salah satunya media, laki-laki dan perempuan diberikan hak sama dalam cara mereka menggunakan alat berkampanye seperti yang dikatakan ketua KIP Bener Meriah Yaitu:

⁴⁴Hasil Wawancara Dengan Masyarakat Bener Meriah Misna Rahmika (11 Januari 2021).

⁴⁵Hasil Wawancara Dengan Caleg Perempuan Tidak Terpilih Desi Ana (15 Januari 2021).

Dalam melakukan kampanye otomatis para calon legislatif menggunakan suatu alat praga tidak hanya dengan tangan kosong. Mereka yang mencalonkan diri diberi kebebasan dalam memilih alat praga yang digunakan tidak ada ketetapan alat praga yang boleh untuk perempuan dan boleh untuk laki-laki semua sama rata. Calon legislatif laki-laki maupun perempuan didalam penggunaan alat praga mereka bisa menggunakan semua jenis alat praga baik itu media yang digunakan maupun modal politik yang dikeluarkan. Tidak ada yang membedakan alat praga untuk laki-laki maupun perempuan akan tetapi yang membedakan hanyalah jumlah modal politik yang dikeluarkan masing-masing individu”.⁴⁶

Komunikasi di dalam kampanye juga menjadi alat ukur bagi masyarakat baik tidaknya bagi para calon legilatif. Secara umum dapat kita simpulkan bahwa komunikasi berfungsi sebagai alat komunikasi yaitu: Memberi informasi, menghibur, mendidik dan membentuk opini baru. David K. Berlo dari Michigan State University mengatakan bahwasannya komunikasi sebagai instrumen interaksi sosial yang berguna untuk mengetahui dan memprediksi sikap dari orang lain serta juga untuk mengetahui keberadaan diri sendiri dalam menciptakan keseimbangan dalam masyarakat. Sebagaimana yang dijelaskan oleh wakil perempuan yang menduduki kursi DPRK yaitu:

Perempuan di Bener Meriah ini sendiri memang mayoritasnya tidak berpendidikan tinggi sehingga dalam berkomunikasi masih sangat kurang bagus jika melakukan komunikasi di publik, contohnya saja pada saat kampanye kita disitu di tuntut untuk pandai berbicara mampu meyakinkan masyarakat. Akan tetapi pada umumnya para calon legislatif perempuan di Bener Meriah ini hal yang seperti itu belum dimiliki individu jika berbicara di depan masyarakat banyak saja tidak bisa maka apa yang mau kita jual ke masyarakat untuk meyakinkan masyarakat kalau perempuan juga bisa menjadi seorang pemimpin. Ini juga menjadi

⁴⁶Hasil Wawancara Dengan Ketua KIP Bener Meriah Khairul Akhyar (05 Januari 2021)

salah satu faktor mengapa perempuan sangat minim berada di Dewan Perwakilan Rakyat”.⁴⁷

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan menjadi hal utama yang menyebabkan mengapa pada daerah Bener Meriah tingkat kemenangan perempuan sangat minim bahkan kaum perempuan sendiri tidak mendukung jika perempuan sebagai pemimpin.

Jika untuk kedepannya diadakan pendidikan politik untuk perempuan serta merubah cara pandang perempuan itu sendiri maka besar kemungkinan bisa menjadi perubahan yang lebih baik lagi untuk Bener Meriah sendiri. Perempuan-perempuan di daerah ini tidak ingin dikatakan bahwa kaumnya hanya sebagai pelengkap saja oleh karena itu mereka ingin berbuat yang dimana menguntungkan bagi masyarakat banyak tidak hanya sekedar berbuat tanpa adanya keuntungann apapun.

Pemerintah ialah mereka yang memiliki kekuasaan tertinggi pada suatu wilayah yang di pimpinnya. Setiap negara memiliki pemerintahan yang dimana pemerintah tersebut memiliki wewenang penuh atas rumusan dan pelaksanaan keputusan bagi seluruh rakyat di wilayah yang dipimpinnya. Salah satu peran dari pemerintah untuk peningkatan keterwakilan perempuan di DPRK adalah menghadirkan kembali makna sesungguhnya dari *affirmatif action* pencalonan dari perempuan dengan mendorong pengaturan pencalonan perempuan melalui

⁴⁷Hasil Wawancara Dengan Caleg Perempuan Terpilih Suhaini S.Pd.i (12 Januari 2021).

kaderisasi dan kelembagaan internal partai yang lebih baik dengan penerapan kuota partai untuk perempuan.

Dengan penerapan minimal 30% pada kepengurusan partai di tingkat pusat dan daerah, aturan tersebut membuka akses perempuan untuk terlibat dalam berbagai kebijakan dan keputusan yang diambil partai dalam kaderisasi dan rekrutmen anggota serta dalam pencalonan anggota legislatif. Hasil wawancara dengan caleg perempuan tidak terpilih beliau mengatakan:

Pemerintah di Bener Meriah ini masih sangat tidak serius dalam mengatasi keterwakilan perempuan kami sebagai seorang perempuan berharap pemerintah memberikan juga hak kebebasan dalam berkarya serta mendukung kaum perempuan untuk berkarya, Berikan juga pelatihan pemahaman tentang pentingnya keterwakilan perempuan dalam berpolitik bahwa perempuan berhak untuk memperjuangkan hak-haknya sebagai perempuan”.⁴⁸

Hal diatas menjelaskan bahwa pemerintah diharapkan lebih peduli terhadap perempuan serta mengatasi hal demikian agar lebih serius sehingga perempuan-perempuan di Bener Meriah bisa berkarya sebagaimana laki-laki. Pemerintah diharapkan juga memberikan pendidikan politik perempuan agar perempuan serta masyarakat umum tahu bagaimana pentingnya keterwakilan perempuan di ranah politik dan apa saja hak yang harus di perjuangkan perempuan sendiri sebagai kepentingan umum.

⁴⁸Hasil Wawancara Dengan Caleg Tidak Terpilih Dian Karina Putri (15 Januari 2021)

4.2.2 Rendahnya Kualitas Caleg Perempuan

Ketika dikeluarkannya aturan pemerintah bahwa partai politik mewajibkan kuota 30% untuk perempuan sehingga barulah partai tersebut bisa ikut di pemilu. Sejak saat itulah perempuan mulai bangkit dan berfikir untuk memperjuangkan kebijakan *affirmative action*. Dalam konteks politik sendiri peran serta posisi perempuan mengalami diskriminasi, peran dan posisi kaum perempuan di wilayah publik itu merupakan bagian hak asasi yang setiap manusia memilikinya. Namun yang sangat di rugikan adalah perempuan itu sendiri tidak mengerti akan haknya di ranah politik sehingga terjadilah diskriminasi terhadap perempuan. Pada faktanya mayoritas perempuan di Indonesia masih buta terhadap peran serta posisi mereka di ranah politik. Hal ini dibenarkan oleh salah satu caleg perempuan tidak terpilih beliau mengatakan:

Perempuan di Bener Meriah ini tidak mengerti apa yang dimaksud dengan kuota 30% untuk perempuan dan hak perempuan di ranah politik. Kaum perempuan sendiri tidak mau memilih kaumnya sendiri dikarenakan kurangnya pembinaan diberikan pada perempuan bahwasannya jika perempuan memiliki wakil perempuan sendiri di ranah politik maka hal ini akan memudahkan kaum perempuan untuk menyampaikan aspirasinya. Perempuan di kampung hanya bisa mengeluarkan suara dibelakang tetapi pada nyatanya mereka tidak mampu berbicara dimuka umum bahkan mereka tidak mendukung adanya caleg perempuan.⁴⁹

Salah satu yang menjadi hambatan untuk perempuan berkiprah di dunia politik adalah rendahnya kualitas dari perempuan itu sendiri. Sedangkan yang menjadi modal utama untuk menarik perhatian dari masyarakat adalah memiliki

⁴⁹Hasil Wawancara Dengan Caleg Perempuan Tidak Terpilih Desi Ana (15 Januari 2021)

kualitas dan kuantitas dari perempuan sendiri. Hal ini tidak dapat kita pungkiri karena secara umum dapat kita lihat bahwasannya pendidikan politik untuk perempuan itu sendiri sangat rendah. Dengan rendahnya pendidikan politik perempuan ini membuat masyarakat enggan memilih perempuan yang menjadi calon legislatif sehingga menimbulkan rendahnya perolehan suara yang didapatkan perempuan pada pemilu.

Banyak perempuan yang mencalonkan diri sebagai calon legislatif bahkan melebihi kuota 30% pada pemilu 2019 lalu. Akan tetapi dengan begitu banyaknya yang mencalonkan hanya satu kursi yang berhasil diraih oleh perempuan di DPRK. Menurut saya sendiri mengapa hal ini bisa terjadi karena disebabkan oleh kualitas dan kuantitas perempuan di Bener Meriah ini sangat tidak nampak. Bahkan hampir tidak ada perempuan yang memiliki kualitas untuk bisa maju di pilkada. Semua ini dapat kami lihat dari latar belakang calon legislatif perempuan itu sendiri serta pengalaman politik beliau. Bagaimana bisa kami memilih kaum perempuan jika perempuan itu sendiri tidak memiliki kualitas di bidangnya bahkan memiliki pengalaman politik saja tidak pernah”.⁵⁰

Dari wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa masyarakat Bener Meriah tidak memilih kaum perempuan pada pemilihan DPRK dikarenakan masyarakat melihat tidak adanya kualitas maupun kuantitas perempuan yang mencalonkan diri sebagai caleg sehingga masyarakat tidak memiliki kepercayaan terhadap perempuan. Latar belakang dari para caleg perempuan menjadi ukuran bagi masyarakat dalam memilih perempuan itu sendiri.

⁵⁰Hasil Wawancara Dengan Masyarakat Bener Meriah Mulia Ari Mukti (13 Januari 2021)

4.2.3 Kendala Perempuan Dalam Partai Politik

Pada umumnya setiap pekerjaan yang ingin di lakukan pasti saja ada kendala baik itu besar maupun kecil, begitu juga dengan perempuan-perempuan yang ingin bergabung di ranah politik mereka juga memiliki kendala. Kendala yang dialami perempuan untuk masuk di ranah politik cukup banyak baik itu kendala yang datangnya dari pribadi maupun itu datangnya dari pihak lain atau keluarga. Salah satu kendala yang muncul adalah dari segi pendidikan.

Pendidikan politik merupakan sumber kekuatan bagi perempuan untuk bisa ke taraf hidup yang lebih baik tentunya karena dengan adanya pendidikan perempuan mampu berjuang dan melaksanakan program pada partai politik. Seperti yang dikatakan oleh masyarakat Bener Meriah ini beliau mengatakan:

Jika kita melihat Ke belakang Mayoritas perempuan di Bener Meriah ini hanya tamatan SMA bahkan ada juga yang sekolah hanya sampai jenjang SMP. Jadi dengan pendidikan seperti itu tidak banyak yang bisa dilakukan perempuan karena tingkat kemampuan perempuan masih dibawah rata-rata. Sedangkan di DPRK itu ada yang dinamakan sidang Paripurna dan hafalan undang-undang dengan tidak memiliki pendidikan tinggi otomatis mereka tidak paham akan hal tersebut. Terlebih lagi jika kita menjadi wakil dari perempuan otomatis kita harus memiliki *public speaking* yang bagus. Jika berbicara di depan umum saja tidak pernah darimana datangnya *public speaking* bagus”.⁵¹

Tidak hanya sampai disitu kendala bagi perempuan dalam partai politik. Masalah Budaya juga menjadi kendala untuk perempuan berada diranah politik

⁵¹Hasil Wawancara Dengan Masyarakat Bener Meriah Misna Rahmika (11 Januari 2021)

karena kenapa Bener Meriah ini adalah suatu wilayah yang di mana masyarakatnya mayoritas memiliki suku Gayo. Oleh karena itu masih banyak yang berpikiran bahwa jika dalam adat Gayo perempuan ada batasnya jika ingin melakukan suatu pekerjaan. Hal ini juga dikatakan masyarakat Bener Meriah dalam wawancara beliau mengatakan:

Kita sebagai masyarakat Gayo ada beberapa pantangan untuk laki-laki dan perempuan. Dimana perempuan tidak boleh mencari nafkah karena akan menimbulkan fitnah untuk laki-laki jika laki-laki tidak mampu mencari nafkah untuk keluarganya. Sebaliknya jika laki-laki melakukan pekerjaan perempuan maka akan dipandang suami takut istri, mungkin karena hal ini perempuan itu tidak bisa melakukan hal yang lebih jika hal itu membuat posisi laki-laki dipandang buruk di kalangan masyarakat dan membuat laki-laki itu malu”.⁵²

Ketika muncul doktrin seperti itu di kalangan masyarakat gayo maka akan sangat sulit untuk perempuan pada daerah tersebut untuk bisa berkembang karena mereka dituntut untuk mematuhi pemikiran yang dianggap bahwa itu harus di patuhi. Jika terus menerus pemikiran seperti masih di anggap benar maka akan sulit membuat perubahan yang lebih baik untuk daerah Bener Meriah sendiri terutama untuk kaum perempuan.

⁵²Hasil Wawancara Dengan Masyarakat Bener Meriah Rahmadaniati (11 Januari 2021)

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

5.1.1 Rendahnya kemenangan perempuan pada pemilu DPRK pada tahun 2019 lalu di Bener Meriah disebabkan oleh beberapa faktor antara lain kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap kuota 30% untuk perempuan sendiri hal ini disebabkan sangat minim perempuan yang memiliki tinggi terutama yang memiliki pengetahuan perpolitikan. Mindset masyarakat pada daerah ini terbentuk dengan didasari tidak adanya pendidikan sama sekali pola pemikiran tersebut berbentuk hanya berdasarkan dari sendiri dan bahkan sangat susah merubah mindset tersebut karena pendidikan yang sangat rendah. Tingkat partisipasi perempuan pada daerah ini memiliki perkembangan yang cukup baik perempuan-perempuan di Bener Meriah sudah berani ikut andil dalam segala kegiatan baik pada bidang organisasi perempuan maupun berpartisipasi di ranah politik. Pemerintah di Bener Meriah juga sudah memberikan peluang untuk perempuan pemerintah memfasilitasi kebutuhan perempuan bahkan sering diadakan sosialisasi untuk perempuan dengan tujuan agar perempuan lebih terbuka wawasan dan terbuka pikiran untuk perempuan bahwasannya mereka memiliki hak yang sama dengan kaum laki-laki.

5.1.2 Strategi calon Legislatif perempuan dalam mendapatkan suara pada pemilihan legislatif DPRK Bener Meriah adalah perempuan harus dikenal luas di kalangan masyarakat Bener Meriah sehingga masyarakat bisa mengetahui adanya wakil dari perempuan yang mencalonkan sebagai anggota Legislatif. Hal itu dapat dilakukan perempuan dengan cara kampanye pada setiap daerah yang dimana pada saat kampanye dilaksanakan perempuan bisa menyampaikan visi-misi jika perempuan berada di ranah pemerintah maka hal apa yang ingin dibuat agar terciptanya perubahan untuk daerah ini bisa disampaikan ketika dilakukannya kampanye.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut:

1. Kepada masyarakat penulis berharap agar lebih membangun kesadaran bahwa keterwakilan perempuan pada ranah pemerintahan itu penting dan diharapkan kedepannya adanya dukungan untuk kaum perempuan.
2. Kepada calon legislatif perempuan diharapkan kedepannya lebih mempersiapkan diri lagi agar mampu bersaing dengan kaum laki-laki. Diharapkan perempuan lebih memberanikan diri lagi untuk menyampaikan aspirasinya baik itu dalam partai politik maupun organisasi perempuan lainnya.
3. Kepada pemerintah Bener Meriah diharapkan untuk kedepannya lebih memperhatikan pendidikan untuk perempuan terutama pada bidang

politik. Pemerintah diharapkan lebih memperhatikan lagi hak-hak kaum perempuan serta mendukung apapun kegiatan oleh kaum perempuan selama itu membawa nilai positif.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Afan Gaffar. 1992. *Menjelaskan Voting Behavior di Indonesia : Studi Kasus* Yogyakarta, Makalah Untuk Seminar Asosiasi Ilmu Politik Indonesia di Unair Surabaya.
- Anugrah, Astrid. 2009. *Keterwakilan Perempuan Dalam Partai Politik*. Jakarta. Pancuran Alam.
- Arivia, Gadis. 2006. *Feminisme: Sebuah Kata Hati*. PT Kompas Media Nusantara. Jakarta.
- Ari Wibowo, Eko. 2015. *Penerapan Strategi Politik Dalam Peningkatan Partisipasi Pemilih Perempuan Pada Pilkada Serentak Di Kota Magelang*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Padjajaran.
- Antony Black. 2006. *Pemikiran Politik Islam*. PT. Serambi Ilmu Semesta. Jakarta.
- Hafied Cangara. 2009. *Komunikasi Politik: Konsep, Teori, dan Strategi*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu. Yogyakarta.
- Miriam Budiardjo. 2008. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Lama.
- Mulyana Aziz, Yaya, dan Hidayat Syarief. 2016. *Dinamika Sistem Politik Indonesia*. CV Pustaka Setia. Jawa Barat.
- Mufti, Muslim, dan Syamsir, Ahmad. 2016. *Pembangunan Politik*. CV Pustaka Setia. Jawa Barat.

Nur Iman Subono. Tokoh Politik Perempuan di Asia: Dinasti Politik atau Keterwakilan Politik Perempuan. Dalam Jurnal Perempuan: *Catatan Perjuangan Politik Perempuan*. Hlm. 85.

Rahmat, dan Gunawan, Dadang. 2016. Pengantar Ilmu Pemerintahan. CV Pustaka Setia. Jawa Barat.

Surbakti, Ramlan. 1992. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta : PT Grasindo.

Syafhendry. 2016. Perilaku Pemilihan Teori dan Praktek. Alaf Riau.

Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.

Tri Misrawati. 2017. *Pengaruh Budaya Patriarki Terhadap Perolehan Suara Perempuan Pada Pemilu 2014 di Aceh Tengah dan Bener Meriah*. Universitas Syiah Kuala.

Jurnal

Rasyidin dan Aruni, Fidhia. 2016. *Gender dan Politik, Keterwakilan Wanita Dalam Politik*. Unimal Press. Lhokseumawe.

Yanthy Adelina, Novi. *Keterwakilan Perempuan Di Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Sumatera Utara Periode 2009-2014*. Fakultas Hukum Universitas Andalas.

Rodiyah, Isnaini. 2016. *Keterwakilan Perempuan Dalam Dewan Perwakilan Rakyat Daerah*. Fisip Universitas Muhammadiyah.

Mukarom, Zaenal. 2005. *Perempuan Dan Politik: Studi Komunikasi Politik Tentang Keterwakilan Perempuan di Legislatif*.

Suryani, Indah. 2010. *Partisipasi Perempuan Dalam Komunikasi Politik*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Sumarni Sjahril, Sri. 2016. Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Sutrisno dan Ali Mustafa. 2017. *Legislatif Perempuan di Dataran Tinggi Gayo: Peluang dan Tantangan*. STAIN Gajah Putih Aceh Tengah.

Eris Juliansyah. 2017. *Strategi Pengembangan Sumber Daya Perusahaan Dalam Meningkatkan Kinerja PDAM Kabupaten Sukabumi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi PGRI Sukabumi. Jurnal Ekonomak Vol.3.No.2.

Bappeda Kabupaten Bener Meriah. 2019. Profil Kabupaten Bener Meriah.

<https://dialeksi.com/aceh/kip-bener-meriah-tetapkan-25-peraih-kursi-dprk-bener-meriah-periode-2019-2024/>.

<https://dialeksis.com/aceh/kesbangpol-aceh-gelar-penguatan-kapasitas-politik-sssperempuan/>.

Dialeksis. KIP Bener Meriah Tetapkan 25 Peraih Kursi DPRK Bener Meriah Periode 2019-2024. <https://dialeksis.com/aceh/kip-bener-meriah-tetapkan-25-peraih-kursi-dprk-bener-meriah-periode-2019-2024/>

Pertanyaan Wawancara Penelitian

1. Bagaimana kesetaraan gender di Bener Meriah?
2. Bagaimana peran perempuan di Dunia politik di Bener Meriah?
3. Apakah ada peluang untuk perempuan menang di pilkada?
4. Mengapa di Bener Meriah tingkat kemenangan caleg perempuan sangat rendah?
5. Apa yang menjadi penyebab perempuan sendiri tidak memilih kaumnya sebagai seorang caleg perempuan?
6. Bagaimana peran pemerintah untuk menangani agar perempuan bisa terpilih di pilkada?
7. Apakah ada peran pemerintah dalam mengatasi hal minimnya keterwakilan perempuan di DPR?
8. Bagaimana strategi perempuan untuk meyakinkan masyarakat bahwa perempuan mampu menjadi seorang wakil perempuan di DPR?
9. Bagaimana tanggapan perempuan jika seorang perempuan dikatakan hanya sebagai pelengkap saja semata-mata untuk memenuhi kuota yang sediakan untuk perempuan?
10. Sebagai seorang perempuan bagaimana cara untuk memperbaiki keterpilihan perempuan untuk pilkada selanjutnya?
11. Apakah syarat antara laki-laki dan perempuan itu sama untuk terjun ke dunia politik?
12. Bagaimana strategi kampanye yang dilakukan laki-laki dan perempuan seperti media yang digunakan, modal politik, serta latar belakang apakah hal itu sama?



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh

Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-2200/Un.08/FISIP.I/PP.00.9/12/2020

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

1. Ketua KIP Berer Meriah 1
2. Caleg Perempuan Tahun 2019 2
3. Masyarakat Bener Meriah 3.

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **MAYANG SARI / 160801032**

Semester/Jurusan : IX / Ilmu Politik

Alamat sekarang : Kp. Godang kec. Bukit kab. Bener Meriah

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Keterwakilan Perempuan di Dewan Perwakilan Rakyat Kabupaten Priode 2019-24 di Kabupaten Bener Meriah Studi Kasus Minimnya Kemenangan di Kursi DPRK***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 23 Desember 2020

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 19 April
2021

Muhammad Thalal, Lc., M.Si., M.Ed.



KOMISI INDEPENDEN PEMILIHAN
KABUPATEN BENER MERIAH

Jln. Bandara Rembele-Pante Raya Telp/Fax (0643) 7425359 - 7425459
REDELONG

Redelong, 11 Januari 2021

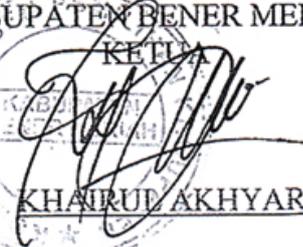
Nomor : 01 /TU.01.1-SD/1117KIP Kab-1/2021
Lampiran : -
Sifat : Biasa
Perihal : Penelitian Mahasiswa UIN AR-RANIRY

Kepada Yth,
Dekan FISIP UIN AR-RANIRY
Di -
Banda Aceh

Dengan hormat,

1. Berdasarkan Surat Universitas Islam Negeri AR-RANIRY Nomor B-2200/Un.08/FISIP/PP.00.9/12/2020 Perihal Penelitian Ilmiah Mahasiswa tertanggal 23 Desember 2020, maka dengan ini kami sampaikan :
Nama : Mayang Sari
Semester : IX/ Ilmu Politik
2. Telah melakukan Penelitian Ilmiah di Kantor Komisi Independen Pemilihan (KIP) Kabupaten Bener Meriah serta diberikan data – data penunjang yang dibutuhkan dalam penelitian tersebut.
3. Demikian kami sampaikan untuk dimaklumi dan terima kasih.

KOMISI INDEPENDEN PEMILIHAN (KIP)
KABUPATEN BENER MERIAH

KETUA

KHAIKUD AKHYAR



**REKAPITULASI PERUBAHAN DAFTAR PEMILIH TETAP
HASIL PERBAIKAN KETIGA (DPT-HP.3)
DALAM PEMILIHAN UMUM TAHUN 2019
OLEH KIP KABUPATEN**

KABUPATEN : BENER MERIAH
PROVINSI : ACEH

NO	KECAMATAN	JUMLAH KAMPUNG	JUMLAH TPS	PEMILIH DPT.HP-3			KET
				LK	PR	LK+PR	
1	2	3	4	5	6	7	8
1	PINTU RIME GAYO	23	43	4.508	4.431	8.939	
2	GAJAH PUTIH	10	27	3.235	3.222	6.457	
3	TIMANG GAJAH	30	68	6.946	7.232	14.178	
4	WIH PESAM	27	72	7.969	8.077	16.046	
5	BUKIT	40	83	8.856	9.114	17.970	
6	BANDAR	35	81	8.869	8.993	17.862	
7	BENER KELIPAH	12	15	1.544	1.580	3.124	
8	PERMATA	27	56	6.267	6.042	12.309	
9	MESIDAH	15	16	1.516	1.337	2.853	
10	SYIAH UTAMA	14	14	608	604	1.212	
JUMLAH		233	475	50.318	50.632	100.950	

Redelong, 10 April 2019
**KOMISI INDEPENDEN PEMILIHAN
KABUPATEN BENER MERIAH**
Ketua,

JUHPRIANDA

ND No: 52/ND/IV/2019, Tanggal 09 April 2019

DOKUMENTASI WAWANCARA

1. Wawancara bersama ibu Misna Rahmika



2. Wawancara bersama dengan bapak Mulia Arimukti



3. Wawancara dengan bapak Khairul Akhyar (Ketua KIP Bener Meriah)



4. Wawancara dengan ibu Desi Ana (Caleg Perempuan)



5. Wawancara dengan Ibu Dian Karina Putri (Caleg Perempuan)



6. Wawancara dengan Bapak Jamaluddin (Reje Kampung)



7. Wawancara dengan Bapak Arafat Kadafi (Imem Kampung)

